

**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI TEMAN SEBAYA  
DENGAN PACARAN PADA REMAJA  
DI DESA PEMATANG JOHAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area  
Guna Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi*

**Oleh:**

**AYU PURNAMA KITA PURBA**

**14.860.0132**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN**

**2018**

## LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI** : HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI  
TEMAN SEBAYA DENGAN PACARAN  
PADA REMAJA DI DESA PEMATANG  
JOHAR

**NAMA MAHASISWA** : AYU PURNAMA KITA PURBA

**NO. STAMBUK** : 14.860.0132

**BAGIAN** : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK &  
REMAJA

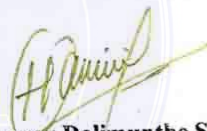
### MENYETUJUI:

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

  
(Hj. Annawati Dewi Purba S.Psi, M.si)

  
(Hairul Anwar Dalimunthe S.Psi M.Psi)

### MENGETAHUI:

  
Kepala Bagian  
(Azhar Azis S.Psi. MA)

  
Dekan  
(Prof.Dr.Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Lulus

07 Juni 2018

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA  
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN  
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal

**07 Juni 2018**

MENGESAHKAN  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

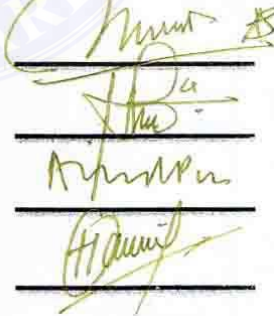
DEKAN

(Prof.Dr.Abdul Munir, M.Pd)

DEWA PENGUJI

1. Dr. Nur'aini, M.Si
2. Istiana, S.Psi, M.Psi
3. Hj. Annawati Dewi Purba, S.Psi, M.Si
4. Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Psi

TANDA TANGAN



# HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN PACARAN PADA REMAJA DI DESA PEMATANG JOHAR

Oleh :

**AYU PURNAMA KITA PURBA**

**14.860.0132**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Pacaran Pada Remaja Di Desa Pematang Johar. Penelitian ini dilakukan di desa Pematang Johar dengan jumlah populasi sebanyak 870 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 75 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan dua buah skala yakni skala Interaksi Teman Sebaya dan skala Pacaran. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis Korelasi *r Product Moment*. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan positif antara interaksi teman sebaya dengan Pacaran Pada Remaja Di Desa Pematang Johar dengan hipotesis diterima, dengan menunjukkan nilai  $r_{xy} = 0,541$  ;  $p = 0,000 < 0,05$ . Interaksi teman sebaya pada remaja di Desa Pematang Johar tergolong tinggi. Pacaran pada remaja di Desa Pematang Johar tergolong tinggi. Interaksi teman sebaya memberi pengaruh terhadap Pacaran sebesar 29.3%, ditunjukkan oleh koefisien determinan ( $r^2$ ) = 0,293.

Kata kunci : **Interaksi teman sebaya, Pacaran, Remaja.**



# **The Relationship Between Peer Interactions With Courtship In Adolescents In The Village Of Pematang Johar**

**By:**

**AYU PURNAMA KITA PURBA**

**14.860.0132**

## **ABSTRACT**

This study aims to see a relationship between peer interactions with dating to teens in the village of Pematang Johar. This research was conducted in Pematang Johar village with the total population of 870 people, with 75 samples. The method used in this research is quantitative method with sampling technique using purposive sampling technique. This study uses two scales namely Peer-to-Peer Interaction scale and Courage scale. Data analysis used is correlation technique *r Product Moment*. The result of this research is there is a positive relationship between peer interaction with dating in adolescent in Pematang Johar village with accepted hypothesis, by showing  $r_{xy}$  value = 0,541;  $p = 0,000 < 0.05$ . Peer interaction in adolescents in Pematang Johar Village is high. Dating in adolescents in the village of Pematang Johar is high. Peer interaction gives effect to dating of 29.3%, indicated by coefficient of determinant ( $r^2$ ) = 0,293.

**Keywords: Peer Interaction, Courtship, Youth.**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasihNya peneliti masih diberikan kesehatan, kekuatan, kemampuan dan semangat sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini yang berjudul “ Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Pacaran Pada Remaja Di Desa Pematang Johar” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi Universitas Medan Area.

Peneliti sepenuhnya menyadari karya tulis ini masih jauh dari sempurna, baik dari materi pembahasan maupun tata bahasanya, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti bersedia menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan peneliti.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian sampai penyusunan skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari semua pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Yayasan H.Agus Salim Universitas Medan Area yang telah mendirikan Universitas Medan Area tempat peneliti menimba ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Hj. Annawati Dewi Purba, S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing II, yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dan kesabaran serta

dorongan semangat kepada peneliti, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak Azhar Azis S.Psi. MA selaku Kepala Jurusan Psikologi perkembangan anak & remaja Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
6. Para dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah berkenaan memberikan ilmu kepada peneliti selama ini.
7. Para staff Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah banyak membantu peneliti saat-saat penyusunan skripsi ini.
8. Ayahanda J.A. Purba dan Ibunda S.R. Br Sembiring yang selalu memberi dukungan dan selalu memotivasi dalam setiap keberhasilan yang kucapai, setiap doa, harapan dan kasih sayang yang tiada henti diberikan kepada saya
9. Kepada Bapak Sudarman, S.Pd selaku kepala Desa Pematang Johar
10. Ibu Dr. Nur'aini, M.Si selaku ketua sidang, terima kasih telah memimpin sidang pada hari ini sehingga persidangan berjalan dengan baik.
11. Ibu Istiana, S.Psi, M.Psi, selaku sekertaris tim penguji yang telah memberikan masukan, saran, dan ilmunya kepada peneliti demi kesempurnaan skripsi ini. yang juga banyak memberi masukan, saran dan ilmunya selama peneliti berkuliah
12. Para staff Kantor Desa Pematang Johar yang telah memberikan izin dan membantu saya dalam proses penelitian.
13. Kepada adik-adik yang tinggal di Desa Pematang Johar, yang sudah bersedia menjadi subjek peneliti dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya tepat pada waktunya.
14. Kepada adik-adikku tersayang, Aditia Purba, Sentianis Putri Purba dan Jecky Pratama Dolli Purba yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti, yang menemani dan menghibur kapan saja dan dimana saja.

15. Kepada teman terdekat peneliti, Jasarlim Saragih yang selalu menyediakan waktuNya menemani dan menghibur peneliti selama peneliti berada di Fakultas Psikologi Universitas Medan hingga saat ini.
16. Kepada sahabat peneliti, Kak Sulinawati, Kak Wulan Permata Sari, Santi Marini Silaban, Rahayu Simbolon, Waherning Eka Meilin, Mentary Ulfa Lubis, Yemina Alfriani Bangun, Erfina Agus Sartini Tanjung Dan Sri Nofrida Siregar, aku bersyukur memiliki kalian, terimakasih atas kebersamaan dan semangat yang kalian berikan kepadaku. Aku sayang kalian.
17. Kepada temenku Cristo Permana Ginting, terimakasih telah membantu dan memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan karya sederhananya.
18. Untuk temen-teman Psikologi “ B” stambuk 2014, Johannes Afrianto Siahaan, Parulian Simarmata, Dini Marfi, M Aditya Nugraha, Nurjannah Hasibuan, M. Imam Jati Akbar, Sartika Sari Tambunan, Surya Ningsih, Zakwan Al-Rasyd dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, aku bersyukur mengenal kalian dan aku sayang kalian.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penelitian ini nantinya dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi.

Medan, Mei 2018

Penulis

Ayu Purnama Kita Purba

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Remaja.....	11
1. Pengertian Remaja .....	11
2. Ciri-Ciri Remaja.....	13
3. Tugas Perkembangan Remaja .....	19
B. Pacaran .....	20
1. Pengertian Pacaran .....	20
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pacaran.....	22
3. Ciri-ciri Pacaran .....	25
4. Aspek-aspek Pacaran.....	27
5. Fungsi Pacaran .....	28
6. Tahapan Dalam Pacaran.....	30
C. Interaksi Teman Sebaya .....	31
1. Pengertian Interaksi.....	31
2. Pengertian Teman Sebaya .....	32
3. Pengertian Interaksi Teman Sebaya .....	33

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Teman Sebaya.....	34
5. Aspek-aspek Interaksi Teman Sebaya .....	36
6. Fungsi Kelompok Teman Sebaya .....	37
7. Bentuk-Bentuk Hubungan Teman Sebaya .....	40
D. Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Pacaran .....	42
E. Kerangka Konseptual .....	44
F. Hipotesis.....	44

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tipe Penelitian .....	45
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	45
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	46
1. Interaksi Teman Sebaya .....	46
2. Pacaran .....	46
D. Subjek Penelitian.....	46
1. Populasi .....	46
2. Sampel .....	47
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	47
E. Metode Pengumpulan Data .....	48
F. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur .....	50
1. Validitas .....	50
2. Reliabilitas .....	51
G. Metode Analisis Data.....	52

### **BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Orientasi Kacah Penelitian.....	54
B. Persiapan Penelitian .....	54
1. Persiapan Administrasi .....	55
2. Persiapan Alat Ukur .....	55
3. Pelaksanaan Penelitian .....	57
C. Pelaksanaan Penelitian .....	61
D. Analisis Penelitian Dan Hasil Penelitian.....	62
1. Uji Normalitas .....	62
2. Uji Linearitas.....	63
3. Hasil Perhitungan Korelasi <i>r Product Moment</i> .....	63
4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik Dan Mean Empirik .....	64
E. Pembahasan .....	66

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	69
B. Saran .....	70

DAFTAR PUSTAKA .....	71
----------------------	----

LAMPIRAN .....	74
----------------	----

## DAFTAR TABEL

Table 1 Distribusi butir skala Interaksi Teman sebaya sebelum Uji Coba .....	56
Tabel 2 Distribusi butir Skala Pacaran Sebelum Uji Coba .....	57
Tabel 3 Distribusi butir Skala Interaksi Teman Sebaya setelah Uji Coba .....	59
Tabel 4 Distribusi butir Skala Pacaran setelah Uji Coba .....	60
Tabel 5 Perhitungan Reliabilitas .....	61
Tabel 6 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	62
Tabel 7 Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan .....	63
Tabel 8 Rangkuman Perhitungan Analisis <i>r Product Moment</i> .....	64
Tabel 9 Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik .....	66





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan perubahan, baik perubahan fisik, perubahan kognitif dan perubahan sosial. Masa remaja secara umum ditandai dengan pubertas, dimana kematangan seksual remaja sudah berfungsi. Hal ini disetujui oleh Mubin & Cahyadi, (2006) ciri utama bahwa seseorang memasuki masa remaja adalah terjadinya “*menarche*” (menstruasi pertama) bagi wanita, dan “*nocturnal emissions*” (mimpi jimak pertama kalinya) bagi laki-laki.

Perkembangan masa remaja secara global berlangsung antara usia 12 tahun sampai 21 tahun dan terbagi menjadi tiga bagian yaitu, 12 sampai 15 tahun merupakan masa remaja awal, 15 sampai 18 tahun merupakan masa remaja tengah dan 18 sampai 21 tahun merupakan masa remaja akhir. Menurut Konopka (dalam Yusuf, 2017) perkembangan remaja terbagi menjadi tiga, yaitu 12 sampai 15 tahun merupakan remaja awal, 15 sampai 18 tahun merupakan remaja tengah dan 19-22 tahun merupakan remaja akhir.

Ciri khas kematangan psikologis ini ditandai dengan ketertarikan terhadap lawan jenis yang biasanya muncul dalam bentuk lebih senang bergaul dengan lawan jenis dan sampai pada perilaku yang sudah menjadi konsumsi umum, yaitu berpacaran. Masa remaja adalah masa dimana remaja tidak mempunyai tempat yang jelas. Remaja sudah tidak masuk digolongkan anak-anak, tetapi belum diterima dimasa dewasa. Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan problem, dimana remaja harus mencari jati dirinya.

Menurut Monks dkk (dalam Ali & Asrori, 2016) remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Remaja merupakan masa dimana remaja banyak mengalami perubahan, seperti perubahan sosial dan moral, seperti yang dikemukakan oleh Yusuf (2017) Remaja merupakan suatu periode yang mengalami perubahan dalam hubungan sosial, yang ditandai dengan berkembangnya minat terhadap lawan jenis atau pengalaman pertama dalam bercinta. Menurut Berscheid & Walster (dalam Yusuf, 2017) hubungan di antara dua remaja yang berbeda jenis kelamin mendorong remaja ke arah percintaan (pacaran).

Pacaran itu sendiri sebenarnya adalah suatu proses alami yang dilalui remaja untuk mencari seorang teman akrab yang di dalamnya terdapat hubungan dekat dalam berkomunikasi, membangun kedekatan emosi dan proses pendewasaan kepribadian. Pacaran bagi kalangan remaja sudah bukan hal yang asing lagi. Bahkan banyak remaja memiliki anggapan bahwa kalau masa remaja adalah masa berpacaran, jadi remaja yang tidak berpacaran justru dianggap sebagai remaja yang kuno, kolot, tidak mengikuti perubahan jaman dan dianggap *kuper* atau kurang pergaulan. Namun pacaran yang pada awalnya merupakan langkah positif sebagai masa menuju jenjang pernikahan, sekarang ini justru merupakan awal dari kehidupan yang rawan menimbulkan berbagai konflik dan ujung-ujungnya dapat menimbulkan ketidakbahagiaan bagi remaja itu sendiri.

Remaja yang sudah memiliki teman spesial atau pacar sering menghabiskan waktu dengan memikirkan pacarnya, seperti yang dikemukakan oleh Collins dkk (dalam Santrock 2012) remaja menghabiskan cukup banyak waktunya untuk berpacaran atau berfikir mengenai pacaran. Perasaan cinta diantara dua remaja dapat dikatakan sebagai perasaan yang bergairah atau nafsu birahi. Perasaan ini

diperkuat diperkuat oleh fantasi-fantasi yang menyenangkan dengan partner pacarannya.

Dikalangan remaja pacaran menjadi identitas yang sangat dibanggakan. Biasanya remaja akan bangga dan percaya diri jika sudah memiliki pacar. Sebaliknya jika remaja yang tidak memiliki pacar akan dianggap tidak mengikuti zaman atau kurang gaul dizaman sekarang. Dimasa ini remaja yang mencari pacar bukanlah kebutuhan biologis tetapi juga kebutuhan - kebutuhan sosiologis. Maka tidak heran dimasa sekarang kebanyakan remaja sudah memiliki teman spasioal atau sering kita dengar sebagai “pacar”.

Masalah pacaran tidak lepas dari dunia remaja, karena salah satu ciri remaja yang menonjol adalah rasa senang kepada lawan jenis disertai ingin rasa memiliki. Pacaran tampaknya menjadi gejala umum dikalangan remaja. Menurut Santrock (2003) Ketertarikan (mengenal) lawan jenis merupakan salah satu tugas perkembangan remaja yang menunjukkan mulai berkembangnya hormon seksualitas

Menurut El-hakim (2014) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pacaran adalah umur, jenis kelamin, jenis sekolah, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, sikap permisif, pengaruh interaksi teman sebaya, media pornografi, peran orang tua, peran guru, dan kurikulum pendidikan kesehatan reproduksi. Sedangkan menurut Gunarsa & Gunarsa (2012) faktor yang mempengaruhi pacaran adalah umur, sifat pacaran dan tingkat pacaran. Berdasarkan kesimpulan faktor yang dipilih adalah adanya pengaruh interaksi teman sebaya dalam berpacaran.

Dalam pergaulan remaja, kebutuhan untuk dapat diterima bagi setiap individu merupakan suatu hal yang sangat mutlak sebagai mahluk sosial. Dimana salah satunya aspek paling kritis dalam masa remaja adalah menyakut pergaulan,

baik pergaulan dengan sesama jenis maupun pergaulan lawan jenis. Jika tidak berhati-hati pergaulan sangat berpotensi menyeret masa remaja terjerumus kedalam pergaulan yang tidak baik.

Setiap anak yang memasuki usia remaja akan dihadapkan pada permasalahan penyesuaian sosial, yang diantaranya adalah problematika pergaulan teman sebaya. Pembentukan sikap, tingkah laku dan perilaku sosial remaja banyak ditentukan oleh pengaruh lingkungan ataupun teman-teman sebaya. Apabila lingkungan sosial itu memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap remaja secara positif, maka remaja akan mencapai perkembangan sosial secara matang. Apabila lingkungan sosial memberikan peluang yang negatif terhadap remaja, maka perkembangan sosial remaja akan terhambat.

Pengaruh lingkungan diawali dengan pergaulan dengan teman, pada usia 9-15 tahun hubungan perkawanan merupakan hubungan yang akrab yang dilakukan bersama, kepentingan bersama, dan saling membagi perasaan, saling tolong menolong untuk memecahkan masalah yang sama. Menurut Hurlock, (2002) remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapat dimengerti bahwa pengaruh lebih besar daripada pengaruh keluarga.

Pada dasarnya seorang individu tidak dapat hidup tanpa individu yang lain. Individu butuh pergaulan, sebab pergaulan dapat terjadi apabila penerimaan dari masing-masing individu, selain itu mereka saling berjuang untuk mendapatkan pengakuan akan keberadaannya. Seperti yang diketahui masa remaja dikenal dengan pertumbuhan psikis yang pesat dan pertumbuhan fisik yang bervariasi. Usaha untuk mendapatkan dukungan dan merasakan perasaan yang sama, yang membuat remaja berusaha agar dapat diterima dikelompok sebayanya. Remaja

ingin berpenampilan yang sama dengan teman-temannya dan juga ingin mengikuti *trend* yang ada.

Menurut Hartup (dalam Santrock, 2003) interaksi teman sebaya dengan usia yang sama memainkan peran yang unik. Interaksi teman sebaya adalah hubungan individu pada suatu kelompok kecil dengan rata-rata usia yang hampir sama atau sepadan. Masing-masing individu mempunyai tingkatan kemampuan yang berbeda-beda.

Pengaruh interaksi teman sebaya dapat mempengaruhi pacaran pada remaja. jika pengaruh yang diberikan teman sebaya yang baik atau positif maka pacaran yang dilakukan remaja juga baik, seperti pergi ketaman dan kepantai. Sebaliknya jika pengaruh yang diberikan teman sebaya tidak baik atau negatif maka dalam pacarannya juga tidak baik, seperti makan berdua dan berciuman.

Fenomena tersebut juga terlihat pada remaja yang tinggal didesa Pematang Johar. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan tanggal 03 Maret 2018 sampai 07 Maret 2018, terdapat beberapa remaja yang berjalan dengan teman sebayanya dan yang sudah memiliki pacar. Berikut wawancara personal yang dilakukan peneliti pada remaja yang berinsial DS remaja yang tinggal didesa Pematang Johar

*“malam minggu kaya gini, kami keseringan jalan sama kawan perempuan dan kawan laki-laki. Terus kami makan, kalau ada pasar malam, kami kesitu jalan-jalannya, kalau enggak ada kami keliling dan karena kami sering sama-sama kesekolah dan kami juga sering pergi ketaman sama kawan-kawan yang lain, dan aku juga mulai suka dan nyaman sama dia (pacaranya) dan kami tetap jalan-jalan sama kawan yang lain, walaupun aku sama dia (pacaranya) udah pacaran”*

Berdasarkan wawancara personal yang dilakukan oleh peneliti terhadap DS merupakan tugas dari perkembangan remaja menurut Hurlock (dalam Ali & Asrori, 2016) adalah mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlain jenis, sedangkan menurut Havighurst (dalam Sarwono, 2013) adalah

menerima hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dari jenis kelamin yang mana pun dan menurut Garrison (dalam Al-Mighwar, 2011) adalah mendapatkan hubungan baru dengan teman-teman sebaya yang berlain jenis dan menurut Lvinger (dalam Yusuf, 2017) remaja mulai mengenal minatnya terhadap lawan jensinya, yang baisanya terjadi pada saat kontak dengan teman sebayanya. Dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, remaja mulai tertarik dengan temanya. Perasaan tertarik atau sikap positif terhadap teman dalam kelompok merupakan dasar bagi perkembangan hubungan pribadi yang akrab dengan teman sebayanya.

Berikut wawancara personal yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu remaja di desa Pematang Johar yang berinisial ES

*“aku sama cewekku satu sekolah, tapi kami enggak mau banyak orang yang tau kak, apalagi kalau udah sampai orang tua kami tau, maulah kami berdua dimarahi orang tua kami masing-masing. Aku mau sama dia (pacarnya) karena orang asik kalau diajak ngomong dan dia (pacarnya) orangnya romantis dan orang juga baik.”*

Berdasarkan hasil wawancara personal yang dilakukan oleh peneliti kepada ES adalah mereka merasa khawatir jika hubungan spasial mereka diketahui oleh orangtua mereka. Pacaran yang dialami remaja tersebut merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan dan mendapatkan pasangan dari lawan jenis yang disukai, dirasa nyaman, dan dapat mereka nikah (Duvall dan Miller dalam Nuandri & Widayat, 2014)

Berikut wawancara personal yang dilakukan peneliti kepada remaja yang berinisial KD yang merupakan remaja yang tinggal di desa Pematang Johar.

*“selama ini kalau aku pacaran karena kawanku senang dan suka menjodoh-jodohkan aku sama kawannya yang lain. Dan orang yang dijodoh-jodohkan keaku itu lumayan baik dan ganteng, ya aku coba untuk pacaran sama dia (pacarnya) dan baru kali ini aku pacaran lama kak, biasanya cuman dua bulan, sekarang udah jalan lima bulan. Orangnya (pacarnya) baik, perhatian dan lucu”*

Berdasarkan wawancara personal yang dilakukan peneliti adalah remaja yang berpacaran karena ada ketertarikan diantara kedua remaja serta didukung dengan adanya interaksi antara teman sebaya seperti yang dikemukakan oleh Santrock (2003) Ketertarikan (mengenal) lawan jenis merupakan salah satu tugas perkembangan remaja yang menunjukkan mulai berkembangnya hormon seksualitas dan menurut Collins dkk (dalam Santrock 2012) remaja menghabiskan cukup banyak waktunya untuk berpacaran atau berfikir mengenai pacaran.

Berikut wawancara personal yang peneliti lakukan kepada remaja yang berinisial ES yang bertempat tinggal di desa pematang johar,

*“awalnya aku suka tapi enggak berani nembak (mengungkapkan perasaan) dan aku takut ditolak sama dia (lawan jenis yang disukainya), jadi aku diam aja dan cukup jadi kawan dekat aja buat dia (lawan jenis yang disukainya), tapi karena kawanku suka ngejeki (meledeki) aku coba lah untuk nembak (mengungkapkan perasaan) dia (lawan jenis yang disukainya) dan aku juga diterima dia (lawan jenis yang disukainya)”*

Berdasarkan wawan personal yang dilakukan peneliti adalah remaja yang sulit mengungkapkan perasaannya terhadap lawan jenisnya, karena adanya interaksi teman sebayanya seperti yang dikemukakan oleh Paul & White (dalam Santrock, 2012) bahwa fungsi dari pacaran tersebut ialah. pacaran dapat membantu remaja untuk membantu remaja untuk mempelajari bagaimana bergaul dengan orang lain serta mempelajari tata-kramah dan perilaku social

Berdasarkan fenomena yang ada maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Pacaran Pada Remaja Di desa Pematang Johar.



## B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah penelitian hubungan antara interaksi teman sebaya dengan pacaran pada remaja. Pacaran pada remaja semakin hari semakin tinggi yang ditandai dengan interaksi teman sebayanya yang mempengaruhi atau mendominasi kegiatan remaja dilingkungan. Remaja yang sudah mengalami pubertas ditandai dengan perubahan fisik, kognitif dan sosial.

Remaja mulai mengenal minat terhadap lawan jenisnya, yang biasanya terjadi pada saat kontak dengan teman sebayanya. Dimasa remaja yang seperti ini remaja mulai tertarik dengan lawan jenisnya. Remaja yang mulai tertarik dengan lawan jenisnya ditandai dengan adanya interaksi teman sebaya dimana remaja banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya daripada kepada keluarga. remaja yang sudah memiliki teman spesial atau “ pacar”.

Masalah pacaran tidak lepas dari dunia remaja, karena salah satu ciri remaja yang menonjol adalah rasa senang kepada lawan jenis disertai keinginan untuk memiliki. Pada masa ini, seorang remaja biasanya mulai menyukai lawan jenisnya dan merasa nyaman ketika remaja saling berinteraksi satu dengan yang lain. Dikalangan remaja, pacaran menjadi identitas yang sangat dibanggakan. Biasanya seorang remaja akan bangga dan percaya diri jika sudah memiliki pacar. Sebaliknya remaja yang belum memiliki pacar dianggap kurang gaul. Karena, mencari pacar dikalangan remaja tidak saja keinginan biologis dan keinginan psikologis tetapi juga keinginan sosiologis.

Seperti penelitian sebelumnya menurut Zendrato dkk (2016) Pacaran merupakan hal yang sudah biasa dilakukan oleh sebagian besar orang pada umumnya serta remaja khususnya, baik yang bertujuan untuk menikah ataupun hanya sebagai wadah untuk menikmati masa muda mereka, dimana kebanyakan

dari mereka tidak mengetahui bagaimana hukum pacaran itu menurut Islam. Fenomena ini merupakan salah satu akibat dari pengaruh kisah-kisah percintaan dalam sinetron televisi. Sehingga menimbulkan spekulasi bahwa hidup memang harus ditaburi dengan bunga-bunga percintaan, kisah-kisah asmara, harus ada pasangan sebagai tempat untuk bertukar pikiran dan berbagi rasa. Masalah ini tentunya akan memiliki dampak negatif terhadap perkembangan kehidupan remaja.

Sedang menurut Muslimah (2013) Kasus pacaran tahun 2009/2010 didominasi oleh kasus 8 orang yang menjadi konseli ketika data kehadiran di madrasah bermasalah. Mereka senang tidak masuk dengan atau tanpa keterangan. Setelah dilakukan kunjungan rumah atau pemanggilan orang tua siswa ternyata setiap hari mereka berangkat dengan berseragam. Pada saat konseling yang intensif barulah diketahui bahwa mereka tidak masuk untuk bertemu pacarnya dan mereka melakukan aksi berpacaran di tempat wisata Sangiran, atau di rumah teman yang kebetulan orang tuanya sedang tidak di rumah, di rumahnya sendiri yang kebetulan kosong atau di rumah sang pacar.

### **C. BATASAN MASALAH**

Penelitian ini dibatasi hanya pada masalah interaksi teman sebaya dengan pacaran pada remaja awal yang berusia 13 sampai 15 tahun yang bertempat tinggal di desa Pematang Johar.

### **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan pacaran pada remaja di desa Pematang Johar?

## **E. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara interaksi teman sebaya dengan pacaran pada remaja di desa Pematang Johar.

## **F. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu psikologi baik teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang psikologi, khususnya ilmu psikologi sosial dan psikologi perkembangan anak dan remaja, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dan informasi mengenai interaksi teman sebaya dengan pacaran remaja

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi orang tua untuk lebih mewaspadaai dan mengarahkan pergaulan anak-anak mereka. Sedangkan untuk remaja yang sedang masa pubertas, lebih memahami tentang pacaran dan interaksi teman sebayanya.





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. REMAJA**

##### **1. Pengertian Remaja**

Masa remaja merupakan suatu masa yang sangat menentukan karena pada masa ini seseorang banyak mengalami perubahan, baik secara fisik maupun psikis. Terjadinya banyak perubahan tersebut sering menimbulkan kebingungan - kebingungan atau kegoncangan-kegoncangan jiwa remaja, sehingga ada orang yang menyebutnya sebagai periode “*sturm und drang*” atau pubertas (Mubin & Cahyadi, 2006).

Menurut Hurlock (dalam Mubin & Cahyadi, 2006) menyebutkan dengan dua istilah terpisah tapi berdekatan, yaitu *puberty* dan *adolescence*. Ciri utama bahwa seseorang memasuki masa remaja adalah terjadinya “*menarche*” (menstruasi pertama) bagi wanita, dan “*nocturnal emissions*” (mimpi jimak pertama kalinya) bagi laki-laki (Mubin & Cahyadi, 2006).

Selanjutnya, WHO (dalam Sarwono, 2013) memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual, dalam definisi tersebut di kemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut :

- a. Individu berkembang dari saat pertama kalinya menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat dia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.

- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Menurut Papalia & Feldman (2014) masa remaja merupakan perkembangan transisi yang melibatkan perubahan fisik, kognitif, emosional dan sosial dengan beragam bentuk yang dilatar belakangi sosial, budaya dan ekonomi yang berbeda. Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa transisi ini sering kali menghadapkan individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan (Sarwono, 2012).

Menurut Berk (2012) masa remaja (*adolenscence*) adalah transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa yang diawali dengan pubertas. Masa ini melibatkan penerimaan terhadap pertumbuhan penuh tubuh diri sendiri, penguasaan cara berpikir dewasa, penerimaan kebebasan yang lebih luas dari keluarga sendiri, pengembangan cara-cara yang lebih matang untuk berhubungan dengan rekan-rekan sebaya dari kedua jenis kelamin dan awal penciptaan identitas.

Permulaan masa remaja biasanya ditandai oleh kematangan seksual, dalam arti organ-organ seksualnya sudah dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengembangkan keturunan (Sarwono, 2012). Masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang (Monks dkk, 2013).

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa (Santrock, 2003). Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Menurut Richter (dalam Nevid, 2017), masa



remaja (*adolescence*) adalah mata rantai kehidupan yang berada diantara masa anak-anak dan dewasa.

Menurut Yusuf (2017) pada masa tersebut, ada dua hal penting menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. Dua hal tersebut adalah, pertama, hal yang bersifat eksternal, yaitu adanya perubahan lingkungan, dan kedua adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik di dalam diri remaja yang membuat remaja relatif lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya (*storm and stress period*).

Berdasarkan uraian diatas bahwa remaja merupakan tahapan perkembangan individu dari masa anak-anak ke masa dewasa, dimana dalam tahap tersebut akan ditandai dengan perubahan dan perkembangan fisik, kognitif, sosial dan perkembangan emosi. Perkembangan yang terjadi pada diri remaja tersebut akan dialami secara bertahap dimana pada remaja satu dengan yang lainnya akan mengalami perkembangan dalam waktu yang tidak sama.

## **2. Ciri-Ciri Masa Remaja**

Menurut Al-Mighwar (2011) setiap periode selama rentang kehidupan memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut juga dimiliki oleh remaja, sebagaimana berikut :

### **a. Masa yang paling penting**

Semua periode dalam rentang kehidupan memang penting, tetapi ada perbedaan dalam akibat-akibat jangka panjangnya menjadikan periode remaja lebih penting daripada periode lainnya. Cepat dan pentingnya perkembangan fisik remaja diiringi oleh cepatnya perkembangan mental, khususnya pada awal masa remaja. atas semua perkembangan itu diperlukan penyesuaian mental dan pembentukan sikap, serta nilai dan minat baru.

#### b. Masa transisi

Transisi merupakan tahap peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Maksudnya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan membekas pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Jika seorang anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dia harus meninggalkan segala hal yang bersifat ke kanak-kanakan dan mempelajari pola tingkah laku dan sikap baru.

Apa yang telah terjadi akan membekas dan mempengaruhi pola tingkah laku dan sikap yang baru. Menurut Osterrieth (dalam Al-Mighwar, 2011) menjelaskan, “struktur psikis anak remaja berasal dari masa kanak-kanak, dan banyak ciri yang umumnya dianggap sebagai ciri khas masa remaja sudah ada pada akhir masa kanak-kanak”. Perubahan fisik yang terjadi selama tahun awal masa remaja akan berpengaruh pada masa selanjutnya.

Pada masa setiap transisi, tampak ketidakjelasan status individu dan munculnya keraguan terhadap peran yang harus dimainkannya. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Bila remaja bertingkah laku seperti anak-anak, maka dia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan usianya. Di sisi lain, ketidakjelasan status itu juga menguntungkan karena memberi peluang kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola tingkah laku, nilai, dan sifat yang paling relevan dengannya.

#### c. Masa perubahan

Selama masa remaja, tingkat perubahan sikap dan perilaku sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat selama masa awal remaja, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung

pesat. Bila terjadi penurunan dalam perubahan fisik, penurunan juga akan terjadi pada perubahan sikap dan tingkah laku.

Menurut Al-Mighwar (2011) perubahan yang terjadi pada masa remaja memang beragam, tetapi ada lima perubahan yang terjadi pada semua remaja:

- a. Emosi yang tinggi. Intensitas emosi bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi, sebab pada awal masa remaja, perubahan emosi terjadi lebih cepat
- b. Perubahan tubuh, minat, dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial menimbulkan masalah baru. Dibandingkan dengan masalah yang dihadapi sebelumnya, remaja muda, tampaknya mengalami masalah yang lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan. Sebelum mampu menyelesaikan menurut kepuasannya, dia akan terus merasa dijelajahi berbagai masalah.
- c. Perubahan nilai-nilai sebagai konsekuensi perubahan minat dan tingkah laku. Setelah hampir dewasa, remaja tidak lagi menganggap penting segala apa yang di anggapnya penting pada masa kanak-kanak. Contohnya, dia mulai mengerti bahwa kualitas lebih penting daripada kuantitas, dan tidak lagi menganggap bahwa banyaknya teman merupakan petunjuk popularitas yang lebih penting daripada sifat-sifat yang dikagumi dan dihargai oleh teman-teman sebaya.
- d. Bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Remaja menghendaki dan menuntut kebebasan, tetapi sering takut bertanggung jawab akan risikonya dan meragukan kemampuannya untuk mengatasinya.

d. Masa bermasalah

Meskipun setiap periode memiliki masalah sendiri, masalah masa remaja termasuk masalah yang sulit diatasi, baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Alasannya, *pertama*, sebagian masalah yang terjadi selama masa kanak-kanak diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga mayoritas remaja tidak berpengalaman dalam mengatasinya. *Kedua*, sebagian remaja sudah merasa mandiri sehingga menolak bantuan orang tua dan guru-guru. Dia ingin mengatasi masalahnya sendirian.

Banyak remaja yang menyadari bahwa penyelesaian yang ditempuhnya sendiri tidak selalu sesuai dengan harapannya. Hal ini relevan dengan pendapat Freud (dalam Al-Mighwar, 2011), “banyak kegagalan, yang sering disertai akibat yang tragis, bukan karena ketidakmampuan individu, tapi kenyataan bahwa tuntutan yang diajukan kepadanya justru saat semua tenaganya telah dia habiskan untuk mengatasi masalah pokok yang disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan seksual yang normal.”

e. Masa pencarian identitas

Penyesuaian diri dengan standar kelompok dianggap jauh lebih penting bagi remaja daripada individualitas. Contohnya, dalam hal pakaian, berbicara, dan tingkah laku, remaja ingin seperti teman-teman gengnya. Apabila tidak demikian, ia akan terusir dari kelompoknya.

Bagi remaja, penyesuaian diri dengan kelompok pada tahun-tahun awal masa remaja adalah penting. Secara bertahap, mereka mulai mengharapkan identitas diri dan tidak lagi merasa puas dengan adanya kesamaan dalam segala hal dengan teman-teman sebayanya.

Banyak cara yang dilakukan remaja untuk menunjukkan identitasnya, antara lain penggunaan simbol-simbol status dalam bentuk kendaraan, pakaian dan pemilikan barang-barang lain yang mudah dilihat. Melalui cara seperti ini, remaja berusaha menarik perhatian orang lain agar mereka memandangnya sebagai individu. Di samping itu, dia juga berusaha mempertahankan identitas dirinya terhadap kelompok sebaya.

f. Masa munculnya ketakutan

Menurut Majeres (dalam Al-Mighwar, 2011) berpendapat, “banyak yang beranggapan bahwa popularitas mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya, banyak yang diantaranya yang bersifat negatif.” Persepsi negatif terhadap remaja seperti tidak dapat dipercaya, cenderung merusak dan berperilaku merusak, mengindikasikan pentingnya bimbingan dan pengawasan orang dewasa. Demikian pula, terhadap kehidupan remaja muda yang cenderung tidak simpatik dan takut bertanggung jawab.

Konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri juga dipengaruhi oleh *stereotip* juga berfungsi sebagai cermin yang ditegakkan masyarakat bagi remaja, yang menggambarkan citra diri remaja sendiri, yang lambat laun dianggap sebagai gambaran yang asli dan remaja membentuk perilakunya sesuai dengan gambaran ini.” Menyetujui *stereotip* ini dan meyakini bahwa orang dewasa mempunyai persepsi yang buruk tentang remaja mengakibatkan sulitnya peralihan ke masa remaja. Hal ini juga mengakibatkan munculnya banyak konflik orang tua remaja, serta adanya penghalang untuk saling membantu antara keduanya dalam mengatasi beragam masalah.

g. Masa yang tidak realistik

Pandangan subjektif cenderung mewarnai remaja. mereka memandang diri sendiri dan orang lain berdasarkan keinginannya, dan bukan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, apalagi dalam hal cita-cita. Tidak hanya berakibat bagi dirinya sendiri, bahkan bagi keluarga dan teman-temannya, cita-cita yang tidak realistik ini berakibat pada tingginya emosi yang merupakan ciri awal masa remaja. semakin tidak realistik cita-citanya, semakin tinggi kemarahannya.

Selanjutnya, dia akan memandang diri sendiri, keluarga, teman-teman dan kehidupan pada umumnya secara realistik, sejalan dengan pengalaman pribadi dan sosial yang semakin meningkat serta kemampuan untuk berpikir rasional. Segi positifnya, dia tidak lagi banyak kecewa seperti saat sebelumnya. Kondisi inilah yang menimbulkan kebahagiaan bagi remaja. Mendekati pada masa remaja akhir, biasanya remaja laki-laki dan perempuan sering kali terganggu oleh berlebihan idealisme dengan asumsi bahwa bila telah mencapai status orang dewasa, mereka harus segera menuju kehidupan yang bebas. Akan tetapi, bila telah mencapai usia dewasa, dia malah merasa bahwa periode remaja lebih membahagiakan dari pada periode masa dewasa. Asumsi yang kontradiktif ini muncul karena pada masa dewasa ada tuntutan dan tanggung jawab, sehingga masa-masa remaja yang indah dan penuh kebebasan yang membahagiakan ternyata menjadi hilang saat dewasa.

h. Masa menuju masa dewasa

Saat usia kematangan semakin dekat, para remaja merasa gelisah untuk meninggalkan stereotip usia belasan tahun yang indah di satu sisi, dan harus bersiap-siap menuju usia dewasa di sisi lainnya. Kegelisahan itu timbul

akibat kebingungan tentang bagaimana meninggalkan masa remaja dan bagaimana pula memasuki masa dewasa. Mereka mencari-cari sikap yang dipandang pantas untuk itu.

Bila kurang arahan atau bimbingan, tingkah laku mereka akan menjadi ganjil, seperti berpakaian dan bertingkah laku meniru-niru orang dewasa, merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat perilaku seks. Hal ini karena di satu sisi mereka ingin segera menyesuaikan diri dengan tipe orang dewasa yang sudah matang, tetapi di sisi lain mereka masih belum lepas dari tipe remajanya yang belum matang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja adalah masa yang paling penting, masa transisi, masa perubahan, masa bermasalah, masa pencari identitas, masa munculnya ketakutan, masa tidak realistis dan masa menuju dewasa.

### **3. Tugas Perkembangan Remaja**

Tugas perkembangan remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Tugas perkembangan remaja menurut Robert Havighurst (dalam Sarwono, 2013) adalah :

- a. Menerima kondisinya fisiknya dan memanfaatkan tubuhnya secara efektif
- b. Menerima hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dari jenis kelamin yang mana pun.
- c. Menerima peran jenis kelamin masing-masing (laki-laki atau perempuan)
- d. Berusaha melepaskan diri dari ketergantungan emosi terhadap orang tua dan orang dewasa lainnya
- e. Mempersiapkan karier ekonomi
- f. Mempersiapkan perkawinan dan kehidupan berkeluarga
- g. Merencanakan tingkah laku sosial yang bertanggung jawab

h. Mencapai sistem nilai dan etika tertentu sebagai pedoman tingkah lakunya

Menurut Garrison (dalam Al-Mighwar,2011) membagi tugas perkembangan remaja menjadi enam kelompok, yaitu :

- a. Menerima kondisi jasmani
- b. Mendapatkan hubungan baru dengan teman-teman sebaya yang berlainan jenis
- c. Menerima kondisi dan belajar hidup sesuai jenis kelamin
- d. Mendapatkan kebebasan emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya.
- e. Mendapatkan kesanggupan berdiri sendiri dalam hal-hal yang berkaitan dengan masalah ekonomi
- f. Memperoleh nilai-nilai dan filsafat hidup

Jadi dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan remaja adalah mampu menerima kondisi fisiknya, menerima hubungan baru dengan teman sebaya yang berlain jenis, menerima kondisi dan belajar hidup sesuai jenis kelamin, mampu mencapai kemandirian emosional, mampu mempersiapkan karier ekonomi, mampu mempersiapkan perkawinan dan kehidupan berkeluarga dan mampu memperoleh nilai-nilai dan filsafat hidup.

## **B.PACARAN**

### **1. Pengertian Pacaran**

Menurut Collins dkk (dalam Santrock 2012) remaja menghabiskan cukup banyak waktunya untuk berpacaran atau berfikir mengenai pacaran. Pacaran dapat merupakan sebuah bentuk rekreasi, sumber status, sebuah *setting* untuk mempelajari relasi yang akrab, dan juga suatu cara untuk menemukan pasangan



(Santrock, 2012). Menurut Connolly dkk (dalam Santrock 2002) berkencan mengandung suatu makna tambahan selama masa remaja.

. Pacaran adalah sebagai masa pendekatan antara individu dari kedua lawan jenis yaitu ditandai dengan saling mengenal pribadi baik kekurangan dan kelebihan masing- masing individu (Dewi & Alfita, 2015). Menurut Santrock (2012) Pacaran dapat merupakan sebuah bentuk rekreasi, sumber status, sebuah *setting*, untuk mempelajari relasi yang akrab, dan juga suatu cara untuk menemukan pasangan.

Menurut komponen cinta dari *Triangular Love Theory* yang dikemukakan oleh Sternberg (dalam Santrock 2002) ketertarikan antara remaja yang berpacaran dipengaruhi oleh dua komponen yaitu, keintiman (*intimacy*) merupakan elemen emosi seperti perasaan ingin selalu berhubungan membentuk ikatan dengan kepercayaan dan keinginan untuk memberikan perhatian kepada orang yang dicintainya, sedangkan gairah (*passion*) adalah elemen motivasional yang didasari oleh dorongan dari dalam diri yang bersifat seksual. Dengan adanya dua komponen ini, maka disebut sebagai cinta yang romantis (*romantic love*) seperti yang dialami para pasangan yang berpacaran pada umumnya.

Menurut Dickinson (dalam Santrock 2002) mayoritas remaja memiliki pacaran pertama mereka usia 12 dan 16 tahun. Kurang dari 10 persen memiliki pacar pertama mereka belum usia 10 tahun, dan pada usia 16 tahun, lebih dari 90 persen telah berkencan sekurang-kurangnya satu kali. Lebih dari 50 persen murid sekolah menengah atas, rata-rata berkencan satu kali atau lebih perminggu.

Berpacaran mungkin tidak memiliki arti yang sama bagi setiap remaja. Berpacaran menjadi lebih serius pada masa sekolah menengah pertama dan semakin lama pasangan berpacaran semakin besar kemungkinan mereka untuk mempertimbangkan pernikahan (Santrock, 2003). Menurut Djiwandono (2004)

pacaran merupakan hal yang paling penting dalam proses pembentukan identitas, karena berpacaran memberikan remaja atau remaja mencoba berperan sebagai laki-laki dan perempuan.

Menurut Bouchey & Furman (dalam Papalia dkk, 2008) menyatakan bahwa hubungan romantis (pacaran) adalah bagian utama dari sebagian besar dunia sosial remaja. Hubungan ini memunculkan emosi kuat, baik positif maupun negatif. Hubungan ini berperan dalam perkembangan baik kedekatan maupun identitas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pacaran adalah suatu hubungan yang tumbuh diantara laki-laki dan perempuan, sebagai suatu langkah untuk menemukan seseorang yang khusus untuk persahabatan dan pengalaman.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pacaran**

Menurut El-hakim (2014) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi pacaran remaja, yaitu:

### **a. Umur**

Perkembangan fisik termasuk organ seksual yang meningkatkan hormon reproduksi menyebabkan perubahan perilaku seksual remaja. Rasa ingin tahu remaja terhadap masalah seksual sangat penting dalam pembentukan hubungan yang lebih matang dengan lawan jenis.

### **b. Jenis Kelamin**

Fungsi seksual remaja perempuan lebih cepat matang dari pada remaja laki-laki, tetapi pada perkembangannya remaja laki-laki lebih aktif secara seksual dari pada perempuan. Sebagian besar dari remaja biasanya sudah mengembangkan perilaku seksualnya dengan lawan jenis dalam bentuk pacaran atau percintaan.

c. Jenis sekolah

Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dan perilaku dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu

d. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, namun hubungan positif antara kedua variabel telah diperlihatkan dalam sejumlah penelitian. Pengertian tertentu tentang kesehatan misalnya kesehatan reproduksi mungkin penting sebelum suatu tindakan pribadi terjadi, tetapi tindakan kesehatan yang diharapkan mungkin tidak akan terjadi kecuali apabila seseorang mendapat isyarat yang cukup kuat untuk memotivasinya bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya.

e. Sikap permisif

Sikap permisif diartikan sebagai sikap yang lebih bebas yang dapat menerima hubungan seksual pranikah. Kecenderungannya saat ini adalah remaja sekarang cenderung makin muda melakukan hubungan seks pertama kali.

f. Pengaruh interaksi teman sebaya

Kawan-kawan sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja dengan usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Kawan sebaya memiliki peran yang penting dalam kehidupan remaja.

g. Media pornografi

Definisi pornografi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penggambaran tingkah laku secara erotis dengan lukisan atau tulisan untuk

membangkitkan nafsu berahi seperti bahan bacaan yang dengan sengaja dan semata-mata dirancang untuk membangkitkan nafsu berahi dalam seks.

h. Peran orang tua

Orang tua dapat bertindak sebagai pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi yang akan menjadi pertimbangan remaja dalam berperilaku.

i. Peran guru

Di sekolah guru berperan sebagai orang tua bagi siswa, guru adalah figur yang menepati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan, terutama di lingkungan pendidikan formal.

j. Kurikulum Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja

Definisi kurikulum adalah satu rancangan tindakan atau satu dokumen tertulis yang mengandung strategi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Gunarsa & Gunarsa (2012) mengatakan dalam berpacaran harus mempertimbangkan beberapa faktor yaitu :

a. Umur

Faktor umur penting sekali. Makin lanjut usia pemuda pemudi, diharapkan mereka juga lebih memperlihatkan kematangan. Taraf kematangan ini perlu dalam hubungannya dengan batas-batas kesopanan. Makin muda usia, makin sulit mempertimbangkan batas-batas kesopanan dan pembagian waktu belajar dan rekreasi.

b. Sifat pacaran

Bila dua pemuda-pemudi yang kelihatannya bersahabat sudah dikatakan berpacaran, maka dapat dikatakan bahwa itu adalah pacaran tingkat paling ringan. Sesungguhnya pacaran meliputi juga unsur lain,

bukan sekedar berkumpul untuk belajar, akan tetapi ada unsur rasa senang dari suasana ketika berdua. Ada perasaan bergelora yang timbul dari keadaan pertemuan itu, seolah-olah ada “arus listrik” pada kedua insan tersebut. Setiap sentuhan seolah-olah menimbulkan aliran listrik.

c. Tingkat pacaran

Bila selanjutnya perasaan yang mulai timbul dengan pacaran diumpamakan dengan muatan listrik, maka jarak antara kedua individu yang sedang mengalaminya akan menentukan tingkat pacaran. Makin dekat, makin besar kemungkinan persentuhan yang dapat menimbulkan aliran listrik yang memberi percikan bunga-bunga api.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pacarana adalah umur, jenis kelamin, jenis sekolah, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, pengaruh interaksi teman sebaya, peran orang tua, peran guru, sifat pacaran dan tingkat pacaran.

### **3. Ciri-Ciri Pacaran**

Menurut Dewi & Alfita (2015) ciri-ciri berpacaran adalah sebagai berikut:

a. Selalu memikirkan sang kekasih

Dalam setiap kondisi bahkan waktu, setiap individu yang berpacaran akan memikirkan orang yang paling dekat dengan diri secara personal. Keintiman akan mempengaruhi imajinasi atau gambaran dipikiran. Semakin dekat seseorang, maka pikiran akan orang itu semakin kuat dan semakin sering.

b. Menghabiskan waktu dengan kekasih

Keinginan untuk selalu bersama dengan kekasih akan mempengaruhi keseharian individu yang berpacaran. Keintiman

seseorang akan membuat seseorang berusaha untuk selalu dekat secara fisik (jarak personal)

- c. Sering menjadi tidak realistis terhadap penilaian mengenai kekasih kita

Keintiman atau semakin dekat dengan jarak personal, semakin membuat seseorang melakukan penilaian yang bias atau subjektif yang cenderung tidak realistis. Terdapat keterkaitan emosi membuat pemikiran kritis atau kognisi sering kali terlambat.

- d. Dalam pacaran baik pria maupun wanita berusaha untuk selalu menampilkan perilaku yang terbaik dihadapan pasangannya.

Menurut Bowman & Spanier (1978) hubungan pacaran, mereka akan menunjukkan beberapa tingkah laku seperti:

- a. Pacaran terkadang memunculkan banyak harapan dan pikiran-pikiran ideal tentang diri pasangannya
- b. Dalam pacaran baik pria dan wanita berusaha untuk selalu menampilkan perilaku yang terbaik dihadapan pasangannya.

Menurut Murstein (dalam Watson, 2004) mengatakan bahwa pada saat seseorang individu menjalani hubungan pacaran, mereka akan menunjukkan beberapa tingkah laku seperti:

- a. Memikirkan sang kekasih
- b. Menginginkan untuk sebanyak mungkin menghabiskan waktu dengan kekasih.
- c. Sering menjadi tidak realistis terhadap penilaian mengenai kekasih kita.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri berpacaran adalah selalu memikirkan sang kekasih. Menghabiskan waktu dengan kekasih, sering menjadi tidak realistis terhadap penilaian mengenai kekasih dan selalu berusaha untuk selalu menampilkan perilaku yang terbaik dihadapan pasangannya.

#### 4. Aspek-Aspek Pacaran

Ada beberapa aspek dalam pacaran menurut Brown dkk (dalam Berk, 2012):

- a. Persahabatan, kebutuhan mutlak dalam suatu jalinan cinta, sebagai sahabat yang baik, akan menjadi teman dikala suka dan duka, dan bekerja sama. Sebagai sahabat tidak akan mengurui, mengatur, mengekang dan membuat takut.
- b. Kasih sayang, suatu sikap saling menghormati dan mengasihi semua ciptaan Tuhan baik makhluk hidup maupun benda mati seperti menyayangi diri sendiri berlandaskan hati nurani yang luhur.
- c. Dukungan sosial, merupakan informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan dihargai dan dihormati dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik.

Menurut Sarwono (2013) menyebutkan bahwa aspek-aspek remaja melakukan pacaran diawali oleh beberapa hal sebagai berikut:

- a. Ketertarikan dengan lawan jenis, yaitu awal dari hubungan pacaran adalah adanya rasa tertarik pada orang yang ingin dijadikan sebagai pasangan. Berdasarkan perasaan tertarik tersebut, kemudia dilakukan usaha pendekatan untuk mengenal lebih jauh orang yang ingin dijadikan pasangan, yaitu dengan cara berkencan (*dating relationship*).
- b. Berkencan, yaitu berjanji untuk saling bertemu disuatu tempat pada waktu yang telah ditentukan bersama kekasih. Pada saat berkencan sepasang remaja akan melakukan kegiatan berasma atau proses pendekatan, seperti menonton ke bioskop, makan bersama, atau

melakukan perilaku seksual bersama (bergandengan tangan, berpelukan , berciuman).

- c. Bercumbu, yaitu perbuatan ini dilakukan dengan persentuhan antara bagian-bagian tubuh yang merangsang seksual, tanpa disertai hubungan seksual. Percumbuan dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang paling ringan sampai yang cukup mendalam. Saling menggunakan kata-kata yang manis, bercinta-cintaan, bersuka sukaan dan bersenda gurau.
- d. Bersenggama, yaitu melakukan hubungan intim atau seks.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam pacaran adalah persahabatan, kasih sayang, dukungan sosial, ketertarikan lawan jenis, berkencan dan bercumbu.

## **5. Fungsi Pacaran**

Menurut Paul & White (dalam Santrock 2007) menyatakan ada delapan fungsi pacaran, yaitu :

- a. Pacaran merupakan sebuah bentuk rekreasi.  
Remaja yang berpacaran agaknya menikmatinya dan menganggap pacaran sebagai sumber kesenangan dan rekreasi.
- b. Pacaran dapat menjadi sumber yang memberikan status dan prestasi  
Sebagai bagian dari proses perbandingan sosial yang berlangsung dimasa remaja, remaja dinilai berdasarkan status orang yang diajak kencan, penampilannya, popularitasnya dan sebagainya.
- c. Pacaran merupakan bagian dari proses sosialisasi dimasa remaja.  
Pacaran dapat membantu remaja untuk membantu remaja untuk mempelajari bagaimana bergaul dengan orang lain serta mempelajari tata-kramah dan perilaku sosial



- d. Pacaran melibatkan kegiatan mempelajari keakraban dan memberikan kesempatan untuk menciptakan relasi yang bermakna dan unik dengan lawan jenis kelamin.
- e. Pacaran dapat menjadi konteks untuk melakukan eksperimen dan eksplorasi seksual.
- f. Pacaran dapat memberikan rasa persahabatan melalui interaksi dan aktivitas bersama lawan jenis kelamin.
- g. Pengalaman pacaran berkontribusi bagi pembentukan dan pengembangan identitas, pacaran membantu remaja untuk memperjelas identitas mereka dan memisahkannya dari asal-usul keluarga.
- h. Pacaran dapat memberikan kesempatan kepada remaja untuk mensortir dan memilih pasangan.

Menurut Lauer & Lauer (dalam Dariyo,2011) ada lima fungsi pacaran bagi pasangan kekasih yang masih muda usia yaitu:

- a. Berusaha saling memahami kepribadian, sifat-sifat dan keinginan pasangan dalam konteks social (*social-ization*).
- b. Sebagai masa-masa yang menyenangkan karena masing-masing individu berusaha mencari kecocokan (kesepakatan) pemikiran, pendapat, kehendak maupun cita-cita sebelum menikah (*recreation*),
- c. Sebagai persiapan memilih jodoh untuk memasuki masa pernikahan (*mate selection*)
- d. Sebagai teman bicara yang memiliki hubungan yang istimewa, akrab, dan lebih dekat secara emosional dibandingkan teman-teman lainnya (*intimacy and companionship*),
- e. Sebagai perwujudan sebuah kemampuan prestasi seseorang dalam mencari teman lawan jenis. Masa pacarn dapat mengalami kegagalan di

tengah jalan sebelum terjadi pernikahan bila masing-masing merasa tidak ada kecocokan lagi. Namun masa pacaran dapat berlangsung baik sampai mereka memutuskan untuk menikah menjadi pasangan suami-istri dan membentuk keluarga baru.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pacaran yaitu:

- a. Pacaran merupakan sebuah bentuk rekreasi
- b. Dapat menjadi sumber yang memberikan status dan peran
- c. Pacaran merupakan bagian dari proses sosialisasi
- d. Pacaran dapat memberikan rasa persahabatan melalui interaksi dan aktivitas bersama lawan jenis kelamin
- e. Berusaha saling memahami kepribadian, sifat dan keinginan pasangan dalam konteks sosia

## **6. Tahapan Dalam Pacaran**

Terdapat tahap-tahap pacaran sebelum sampai memasuki jenjang pernikahan. Tahap-tahap pacaran ini merupakan tahap yang dilalui bagi seseorang yang menjalani masa pacaran. Menurut Duvali & Miller (dalam Dewi & Alfita) ada beberapa tingkatan dalam pacaran, adalah sebagai berikut:

### *a. Casual Dating*

Tahapan ini biasanya dimulai dengan “pacaran keliling“ pada orang muda. Orang dalam tahap ini biasanya berpacaran dengan beberapa orang dalam satu waktu.

### *b. Regular Dating*

Ketika seseorang untuk alasan yang bermacam-macam memilih sebagai pasangan yang lebih disukai, kemungkinan besar hubungan itu akan menetap. Pasangan pada tahap ini sering kali pergi bersama dengan pasangannya yang lain. Tahap perkembangan hubungan ini terjadi ketika

seorang atau kedua pasangan berharap bahwa mereka akan saling melihat satu sama lain. Jika hubungan ini dapat memenuhi kebutuhan pasangannya, hubungan ini akan meningkatkan secara eksklusif (terpisah dari yang lain).

c. *Steady Dating*

Tahap ini adalah fase yang serius dan lebih kuat dari fase *dating regular*. Pasangan dalam tahap ini biasa memberikan beberapa simbol nyata sebagai bentuk komitmen mereka terhadap pasangannya, berupa pin persaudaraan, kalung, sebagai wujud keseriusan mereka dalam hubungan tersebut.

d. *Engagement* (Tunangan)

Tahap pengakuan kepada publik bahwa pasang ini berencana untuk menikah

## C. INTERAKSI TEMAN SEBAYA

### 1. Pengerian Interaksi

Menurut Thibaut dan Kelley (dalam Ali dan Asrori, 2016) mendefinisikan interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama. Mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain. Jadi dalam kasus interaksi, tindakan setiap orang bertujuan untuk mempengaruhi individu lain.

Menurut Shaw (dalam Ali dan Asrori, 2016) mendefinisikan bahwa interaksi adalah suatu aktivitas atau sentimen yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lain diberi ganjaran (*reward*) atau hukuman (*punishment*) dengan menggunakan suatu aktivitas atau sentiment oleh individu lain yang

menjadi pasanganya. Menurut Ali & Asrori (2016) interaksi merupakan hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat didalamnya memainkan peran secara aktif. Dalam interaksi dari sekedar terjadi hubungan antara pihak-pihak yang terlibat melainkan terjadi saling mempengaruhi. Definisi tersebut memposisikan manusia sebagai subjek dan sebagai objek dalam hubungan interpersonal sebab dalam suatu relasi tentunya harus ada proses saling memberi dan menerima.

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa interaksi adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, serta masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif. Dalam interaksi tersebut tidak hanya sekedar terjadi hubungan antara pihak-pihak yang terlibat melainkan terjadi pula saling mempengaruhi satu sama lainnya.

## **2. Pengertian Teman Sebaya**

Menurut Santrock (2003) teman sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Standar teman sebaya serta pengaruh klik dan *crowds* menjadi semakin penting selama masa remaja (dalam Santrock, 2012). Remaja awal lebih menyesuaikan diri terhadap standar teman sebaya (dalam Santrock, 2012).

Menurut Brown dkk (dalam Santrock, 2012) konformitas terhadap teman sebaya, khususnya terdapat standar antisosial mencapai puncak. Menurut Prinstein dkk (dalam Santrock, 2012) telah melakukan riset yang mengungkapkan bahwa remaja yang tidak yakin akan identitas sosialnya, cenderung lebih menyesuaikan diri dengan teman sebaya. Ketidakyakinan ini sering kali memingkat selama masa transisi, seperti transisi disekolah dan keluarga (dalam Santrock, 2012).

Menurut Benimof (dalam Al-Mighwar, 2011) menegaskan bahwa teman sebaya merupakan dunia nyata anak muda, yang menyiapkan panggung tempat

remaja menguji diri sendiri dan orang lain tempat teman sebaya merumuskan dan memperbaiki konsep remaja.

Menurut Hartup & Ladel (dalam Santrock,2012) kawan-kawan sebaya yang baik merupakan hal yang diperlukan bagi perkembangan sosial yang moral. Teman sebaya (*peer groups*) adalah kumpulan yang menghasilkan nilai dan standar khas bagi perilaku dan struktur sosial pemimpin dan pengikut (Berk,2012)

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas maka dapat dijelaskan bahwa teman sebaya adalah kelompok persahabatan yang mempunyai nilai-nilai dan pola hidup sendiri bahkan merupakan dasar primer mewujudkan nilai-nilai dalam suatu kontak sosial. Selain itu, teman sebaya juga mempraktekkan berbagai prinsip kerja sama, tanggungjawab bersama, dan persaingan yang sehat.

### **3. Pengertian Interaksi Teman Sebaya**

Menurut Hartup (dalam Santrock, 2003) interaksi teman sebaya dengan usia yang sama memainkan peran yang unik. Interaksi teman sebaya adalah hubungan individu pada suatu kelompok kecil dengan rata-rata usia yang hampir sama atau sepadan.Masing-masing individu mempunyai tingkatan kemampuan yang berbeda-beda.

Menurut Papalia & Feldman (2014) interaksi sebaya adalah *dydic* atau satu persatu meskipun kelompok yang lebih besar mulai terbentuk dipertengahan masa anak. Interaksi antaranggota dalam suatu kelompok geng biasanya sangat intens serta memiliki kohensivitas dan solidaritas yang sangat tinggi (Ali & Asrori, 2016). Monks, dkk (2013) mengemukakan bahwa remaja dalam melakukan interaksi dengan teman sebayanya cenderung akan membentuk kelompok dengan perilaku yang sama.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya adalah hubungan antara individu dalam suatu kelompok dengan usia rata-

rata sama yang memiliki kemampuan berbeda-beda dan memiliki tujuan yang sama. Antara individu satu dengan individu yang lain saling memberikan perhatian, membagi perasaan, saling menerima diri, saling terbuka, dan saling bekerjasama.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Teman Sebaya**

Menurut Monk's dan Blair (dalam Asrori,2009) ada beberapa faktor yang cenderung menimbulkan munculnya interaksi teman sebaya pada remaja, yaitu:

- a. Umur, konformitas semakin besar dengan bertambahnya usia, terutama terjadi pada usia 15 tahun atau belasan tahun.
- b. Keadaan sekeliling, kepekaan pengaruh dari teman sebaya lebih besar dari pada perempuan.
- c. Kepribadian ekstrovet, anak-anak yang tergolong ekstrovet lebih cenderung mempunyai konformitas dari pada anak introvet.
- d. Jenis kelamin, kecenderungan laki-laki untuk berinteraksi dengan teman lebih besar dari pada anak perempuan.
- e. Besarnya kelompok, pengaruh kelompok menjadi semakin besar bila besarnya kelompok bertambah.
- f. Keinginan untuk mempunyai status, adanya suatu dorongan untuk memiliki status, kondisi inilah yang menyebabkan terjadinya interaksi diantara teman sebayanya. Individu akan menemukan kekuatan dalam mempertahankan dirinya di dalam perebutan tempat dari dunia orang dewasa.
- g. Interaksi orang tua, suasana rumah yang tidak menyenangkan dan adanya tekanan dari orang tua mejadi dorongan indivudu dalam berinteraksi dengan teman sebayanya.

- h. Pendidikan adalah salah satu faktor dalam interaksi teman sebaya karena orang yang berpendidikan tinggi mempunyai wawasan dan pengetahuan luas yang akan mendukung dalam pergaulannya.

Menurut Kadel (dalam Yusuf, 2017) mengemukakan ada faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi teman sebaya, yaitu:

- a. Usia adalah konformitas semakin besar dengan bertambahnya usia, terutama terjadi pada usia 15 tahun atau belasan tahun.
- b. Jenis Kelamin adalah kecenderungan laki-laki untuk berinteraksi dengan teman lebih besar dari pada anak perempuan.

Menurut Hoffman (dalam Al-Mighwar, 2011) mengemukakan ada faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial remaja, yaitu:

- a. *Induction* (pola asuh bina kasih)  
Pola asuh yang dilakukan orangtua atau orang dewasa lainnya dalam mendidik anak dan remaja melalui pemberian penjelasan yang rasional terhadap segala sikap dan keputusan yang akan diterapkan terhadapnya.
- b. *Power assertion* (pola asuh unjuk kuasa)  
Pola asuh yang dilakukan orangtua atau orang dewasa lainnya dalam mendidik anak remaja melalui pemaksaan kehendak, sekalipun anak kurang bisa menerimanya.
- c. *Love withdrawal* (pola asuh lepas kasih)  
Pola asuh yang dilakukan orangtua atau orang dewasa lainnya, dalam mendidik anak remaja melalui penarikan atau pengurangan kasih sayang, bila anak tersebut tidak mematuhi kehendak, kemudian memberikannya kembali ketika anak sudah mematuhinya.

Berdasarkan uraian di atas faktor yang mempengaruhi interaksi teman sebaya antara lain *induction*, *power assertion*, *love withdrawal* serta dipengaruhi

juga oleh umur, jenis kelamin, kepribadian ekstrovet, besarnya kelompok, keinginan untuk mempunyai status, interaksi dengan orang tua, dan pendidikan.

### **5. Aspek-Aspek Interaksi Teman Sebaya**

Menurut Papalia & Feldman (2014), aspek-aspek dalam interaksi teman sebaya, yaitu:

a. Komunikasi antara teman sebaya.

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung arti, baik yang berwujud informasi, pemikiran, pengetahuan maupun yang lainnya

b. Adaptasi (penyesuaian terhadap teman).

Dalam individu dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan lingkungannya atau sebaliknya.

c. Tuntutan konformitas.

Konformitas adalah tuntutan atau tekanan untuk dapat mengikuti teman-teman sebayanya baik yang bersifat positif atau negatif.

Menurut Parten (dalam Dagun, 2013) mengemukakan aspek-aspek interaksi teman sebaya, yaitu:

a. Banyaknya waktu saat berada di luar rumah, remaja memiliki lebih banyak kesempatan untuk berbicara mengenai persoalannya kepada temannya.

b. Keikutsertaan remaja bermain dengan teman sebaya, remaja menganggap teman sebaya lebih dapat memahami keinginannya dan belajar mengambil keputusan sendiri.

c. Kecenderungan untuk bermain sendiri atau bila dalam menghadapi sesuatu tekanan hanya berperan sebagai penonton saja.



- d. Kecenderungan bermain peran, remaja berusaha beradaptasi dengan lingkungannya. Perkembangan sosial ini meningkat pada masa remaja, tampak terlihat keinginannya untuk mendapatkan berbagai tanggapan baru dari luar.
- e. Berperan asosiatif, remaja lebih suka bermain dengan teman sebayanya dan bebas dari orang tua agar dapat menemukan jati dirinya.
- f. Sikap kerja sama, untuk pertama kalinya remaja mengaplikasikan prinsip hidup bersama, sehingga terbentuk norma-norma, nilai-nilai, dan simbol.

Menurut Charlesworth dan Hartup (dalam Dagun, 2013) membagi beberapa aspek-aspek interaksi teman sebaya, yaitu :

- a. Peranan ketergantungan kepada teman sebaya lebih besar dari pada orang dewasa.
- b. Peranan simpati dan cinta semakin bertambah.
- c. Mempunyai keinginan untuk dapat mempengaruhi orang lain (menjadi pemimpin)
- d. Perasaan kompetisi bertambah.
- e. Aktifitas bernada agresif semakin bertambah.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa yang merupakan aspek-aspek interaksi teman sebaya antara lain komunikasi antara teman sebaya, adaptasi, tuntutan konformitas, banyak waktu remaja, keikutan remaja, kecenderungan, bermain asosiatif, kerja sama ,perasaan tergantung kepada teman,perasaan simpati, mempunyai keinginan, perasaan kompotisi, dan suka bertengkar

## **6. Fungsi Kelompok Teman Sebaya**

Menurut Santrock (2003) fungsi utama dari kelompok teman sebaya adalah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai dunia diluar keluarga. Dari

kelompok teman sebaya, remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka. Bagi remaja, hubungan teman sebaya merupakan bagian yang paling besar dalam kehidupannya (dalam Santrock, 2003).

Menurut Kelly & Hansen (dalam Desmita, 2016) menyebutkan enam fungsi positif dari kelompok teman sebaya, yaitu :

a. Mengontrol implus-impuls agresif

Melalui dengan interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan pertentangan- pertentangan dengan cara-cara yang lain selain dengan tindakan agresi langsung.

b. Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen

Teman-teman dan kelompok teman sebaya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab baru. Dorongan yang diperoleh remaja dari teman-teman sebaya akan menyebabkan berkurang ketergantungan remaja pada dorongan keluarga.

c. Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang lebih matang

Melalui percakapan dan perbedaan dengan teman sebaya, remaja belajar mengekspresikan ide-ide dan perasaan- perasaan serta mengembnagkan kemampuan memecahkan masalah

d. Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin

Sikap-sikap seksual dan tingkah laku peran jenis kelamin terutama dibentuk melalui interaksi dengan teman sebaya. Remaja belajar

mengenai tingkah laku dan yang mengasosiasikan dengan menjadi laki-laki dan perempuan.

e. Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai

Dalam kelompok teman sebaya, remaja mencoba mengambil keputusan atas diri sendiri. Remaja mengevaluasi nilai-nilai yang dimiliki dan dimiliki oleh teman sebaya, serta memutuskan mana yang benar. Proses mengevaluasi dapat membantu remaja mengembangkan kemampuan penalaran moral.

f. Meningkatkan harga diri (*self esteem*)

Menjadi orang yang disukai oleh sejumlah besar teman-teman sebayanya membuat remaja merasa enak atau senang tentang dirinya.

Menurut Santrock (2007), ada beberapa fungsi positif kelompok teman sebaya, yaitu: remaja menggali prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan dengan cara mengatasi ketidaksetujuan dengan teman sebaya. Mereka juga belajar untuk mengamati dengan teliti minat dan pandangan teman sebaya dengan tujuan untuk memudahkan proses penyatuan dirinya kedalam aktifitas teman sebaya yang sedang berlangsung. Menurut Sullivan (dalam Santrock, 2007) menambahkan beberapa fungsi positif teman sebaya, yaitu remaja belajar menjadi teman yang memiliki kemampuan dan sensitif terhadap hubungan yang lebih akrab dengan menciptakan persahabatan yang lebih dekat dengan teman sebaya yang dipilih.

Menurut Santrock (2007), ada beberapa fungsi negatif kelompok teman sebaya, yaitu ditolak atau tidak diperhatikan teman sebaya dapat mengakibatkan para remaja merasa kesepian dan timbul rasa permusuhan, penolakan dan pengabaian dari teman sebaya ini berhubungan dengan kesehatan mental individu dan masalah kriminal, budaya teman sebaya remaja sebagai pengaruh merusak yang mengabaikan nilai-nilai dan kontrol orang tua, teman sebaya juga dapat

mengenalkan remaja dengan alkohol, obat-obatan, kenakalan, dan bentuk tingkah laku lain yang dianggap oleh orang dewasa sebagai maladaptif.

Pengaruh negatif dari teman sebaya adanya penolakan atau pengabaian oleh teman sebaya menyebabkan munculnya perasaan kesepian atau permusuhan. Penolakan oleh teman sebaya dihubungkan dengan kesehatan mental problem kejahatan (Desmita, 2016). Selama masa remaja kelompok teman sebaya memberikan pengaruh yang besar namun orang tua tetap memainkan peran yang penting dalam kehidupan remaja (Desmita, 2016).

Berdasarkan uraian mengenai fungsi kelompok teman sebaya dapat disimpulkan bahwa pada kelompok teman sebaya, individu dapat belajar untuk menghargai dan menghormati satu sama lain, namun di satu sisi terkadang juga timbul pertentangan di dalamnya karena adanya persaingan maupun karena terkadang dalam kelompok teman sebaya terdapat perbedaan kebudayaan dari tiap anggota.

## **7. Bentuk-Bentuk Hubungan Teman Sebaya**

Menurut Al-Mighwar (2011) menjelaskan bahwa dengan berlangsungnya masa remaja, terdapat perubahan pada beberapa pengelompokan sosial. Pengelompokan-pengelompokan sosial masa remaja antara lain:

- a. Sahabat karib, merupakan kelompok masa remaja yang memiliki ikatan persahabatan yang sangat kuat. Biasanya terdiri dari 2 atau 3 orang dengan jenis kelamin, minat, kemampuan, dan kemauan yang sama. Sahabat karib ini sering mempengaruhi satu sama lain meskipun kadang-kadang bertengkar.
- b. Kelompok sahabat (*cliques*), biasanya terdiri 4 atau 5 remaja yang memiliki minat, kemampuan dan kemauan, dari kelompok sahabat dekat yang meliputi kedua jenis kelamin.

- c. Kelompok besar (*crowds*), kelompok ini terdiri dari beberapa kelompok kecil dan teman dekat. Berkembang dengan meningkatnya minat akan pesta dan berkecuan. Jika penyesuaian minat berkurang diantara anggota-anggotanya maka akan terdapat jarak sosial yang besar diantara mereka.
- d. Kelompok yang terorganisasi, kelompok yang dibina oleh orang dewasa, dibentuk oleh lingkungan sekolah, dan organisasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosial para remaja yang tidak mempunyai kelompok besar.
- e. Kelompok geng, mempunyai anggota yang terdiri dari anak-anak yang sejenis, serta menaruh minat untuk menghadapi penolakan teman-teman melalui perilaku anti sosial.

Menurut Santrock (2007) menjelaskan bahwa bentuk-bentuk hubungan teman sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan individual,

Perubahan individual ini mempunyai fungsi kebersamaan, dukungan fisik, dukungan ego, perbandingan sosial, keakraban dan perhatian.

- b. Kerumunan (*crowd*),

Kerumunan merupakan bentuk interaksi teman sebaya yang terbesar, mereka bertemu karena memuat tujuan yang sama dalam suatu aktivitas.

- c. Klik (*cliques*),

Jumlah yang lebih kecil, melibatkan keakraban yang lebih besar diantara anggota yang lebih kohensif dari pada kerumunan. Klik

mempunyai ukuran yang lebih besar dan tingkat keakraban yang lebih rendah dari persahabatan

Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dari interaksi teman-teman sebaya adalah teman dekat atau sahabat, kelompok kecil yang terdiri dari beberapa teman dekat, kelompok besar, kelompok terorganisasi dan kelompok geng.

#### **D. Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Pacaran**

Menurut Thibaut dan Kelley (dalam Ali dan Asrori, 2016) interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama. Mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain. Jadi dalam kasus interaksi, tindakan setiap orang bertujuan untuk mempengaruhi individu lain.

Menurut Brown dkk (dalam Santrock 2012) teman sebaya memainkan peran penting dalam kehidupan remaja. Relasi dengan teman sebaya mengalami perubahan penting selama masa remaja, termasuk perubahan dalam persahabatan, teman sebaya, serta awal masa romantis (dalam Santroc, 2012). Menurut Hartup & Ladel (dalam Santrock,2012) kawan-kawan sebaya yang baik merupakan hal yang diperlukan bagi perkembangan sosial yang moral.

Remaja mendorong untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan teman sebaya, baik melalui persahabatan maupun percintaan atau pacaran (dalam Yusuf, 2017). Menurut Gunarsa & Gunarsa (2012) pergaulan tidak terlalu menekankan pengelompokan yang kompak antara dua orang saja, tetapi antara banyak muda-mudi. Pergaulan yang terbatas antara dua muda-mudi akan berarti adanya suatu kekhususan, sehingga orang mengatakan bahwa kedua muda mudi ini berpacaran.

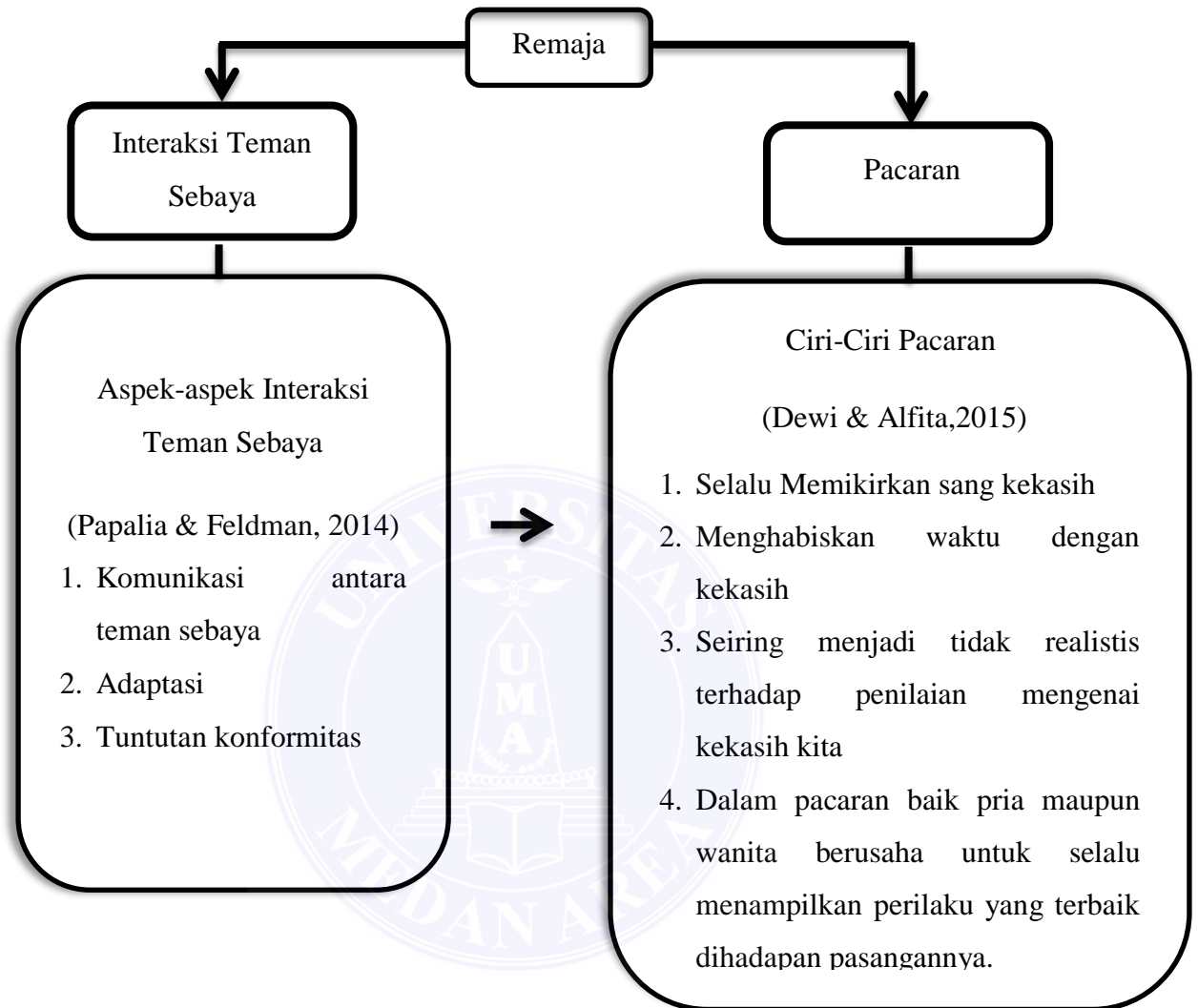
Menurut Collins dkk (dalam Santrock 2012) remaja menghabiskan cukup banyak waktunya untuk berpacaran atau berfikir mengenai pacaran. Pacaran dapat merupakan sebuah bentuk rekreasi, sumber status, sebuah setting untuk mempelajari relasi yang akrab, dan juga suatu cara untuk menemukan pasangan (Santrock, 2012).

Menurut El-hakim (2014) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pacaran adalah umur, jenis kelamin, jenis sekolah, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, sikap permisif, pengaruh interaksi teman sebaya, media pornografi, peran orang tua, peran guru, dan kurikulum pendidikan kesehatan reproduksi.

Seperti penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sapitri (2011), menganalisis tentang hubungan antara keharmonisan keluarga dan kegiatan ekstrakurikuler dengan perilaku berpacaran yang sehat pada remaja di SMP swasta prayatna kec. Medan tembung. Penelitian ini dilakukan 45 responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara keharmonisan keluarga dengan perilaku berpacaran dan hubungan positif antara kegiatan ekstrakurikuler dengan perilaku berpacaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiowati (2015), menganalisis tentang hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku pacaran pada remaja. Penelitian ini dilakukan 132 responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku pacaran pada remaja. Dimana semakin tinggi interaksi teman sebaya maka semakin tinggi perilaku pacaran sebaliknya semakin rendah interaksi teman sebaya maka semakin rendah perilaku pacaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa remaja yang banyak berinteraksi atau berpartisipasi dalam pergaulan dengan teman sebaya akan mampu memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaan.

## E. KERANGKA KONSEPTUAL



## F. HIPOTESIS

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara interaksi teman sebaya dengan pacaran, dengan asumsi semakin tinggi interaksi teman sebaya, maka semakin tinggi pacarannya, sebaliknya semakin rendah interaksi teman sebaya maka semakin rendah pula pacarannya.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Satu unsur penting dalam suatu penelitian ilmiah adalah adanya suatu metode tertentu yang digunakan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi sehingga hasil yang diperoleh akan dapat dipertanggung jawabkan. Atas dasar hal ini, maka dalam bab ini akan diuraikan mengenai: (A) Tipe Penelitian, (B) Identifikasi Variabel Penelitian (C) Definisi Operasional Variabel Penelitian, (D) Subjek Penelitian, (E) Metode Pengumpulan Data, (F) Validitas Dan Realibilitas Alat Ukur (G) Metode Analisis Data.

#### **A. TIPE PENELITIAN**

Tipe pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

#### **B. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN**

Identifikasi variabel penelitian digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel bebas : Interaksi Teman Sebaya
2. Variabel terikat : Pacaran

### **C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN**

Adapun definisi operasional variabel penelitian tersebut sebagai berikut :

#### **1. Interaksi Teman Sebaya**

Interaksi teman sebaya adalah suatu hubungan sosial antar individu yang mempunyai tingkatatan usia yang hampir sama, serta di dalamnya terdapat keterbukaan, tujuan yang sama, kerjasama serta frekuensi hubungan dan individu yang bersangkutan akan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Alat ukur yang digunakan adalah aspek-aspek interaksi teman sebaya menurut Papalia & Feldman, (2014) yaitu, komunikasi antara teman sebaya, adaptasi dan tuntutan konformitas

#### **2. Pacaran**

Pacaran adalah suatu hubungan yang tumbuh diantara laki-laki dan perempuan, sebagai suatu langkah untuk menemukan seseorang yang khusus untuk persahabatan dan pengalaman. Alat ukur yang digunakan adalah ciri-ciri Pacaran menurut Dewi & Alfita (2015) yaitu, selalu memikirkan sang kekasih, menghabiskan waktu dengan kekasih, seiring menjadi tidak realistis terhadap penilaian mengenai kekasih kita, dan dalam pacaran baik pria maupun wanita berusaha untuk selalu menampilkan perilaku yang terbaik dihadapan pasangannya.

### **D. SUBJEK PENELITIAN**

#### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi dapat juga didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Martono, 2014)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Adapun yang menjadi populasi disini adalah remaja yang masih kelas VIII dan berusia 13 sampai 15 tahun serta bertempat tinggal di desa pematang johar, dengan jumlah 870 remaja

## **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2014). Menurut Darmawan (2013) sampel sebagian dari populasi, artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi.

Menurut Martono (2014) sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau teknik yang akan diteliti, maka teknik pengambilan sampel harus memperhatikan proporsionalitas dan ciri sampel tersebut. Sampel merupakan suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Siregar,2017). Adapun jumlah sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 75 orang

## **3. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini *purposive sampling* yaitu teknik penarikan sampel berdasarkan responden yang menurut penelitian akan memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Martono (2014) *purposive sampling* merupakan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

*Purposive sampling* merupakan responden yang terpilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti sendiri (Dermawan, 2013). Menurut Siregar (2017) metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan ciri-ciri sampel penelitian ini, maka jumlah sampel adalah sebanyak 75 orang.

Adapun ciri-ciri sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Remaja yang berusia 13 sampai 15 tahun
- b. Remaja yang masih duduk dikelas VIII
- c. Remaja yang memiliki pacar minimal dua bulan.

#### **E. METODE PENGUMPULAN DATA**

Metode pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan (Siregar, 2017). Metode pengumpulan data adalah metode skala yang dipakai berbentuk skala pilihan yang dirancang untuk memperoleh data tentang intraksi teman sebaya dengan pacaran pada remaja.

Penggunaan metode skala menurut Hadi (2004) didasar oleh beberapa alasan, yaitu:

- a. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b. Apa yang ditanyakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- c. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud peneliti.

Selain itu metode skala dipandang praktis karena :

- a. Dapat disusun dengan teliti dan tentang oleh peneliti

- b. Dapat diperoleh data yang banyak dengan waktu yang relative pendek
- c. Pelaksanaanya sederhana
- d. Waktu, biaya, teknologi lebih ekonomis
- e. Lebih menjamin keseragaman dalam perumusan kata-kata, isi maupun urutan.

Metode skala yang digunakan terdiri dari dua jenis skala, yaitu: skala untuk mengukur pacaran dan skala interaksi teman sebaya.

a. Skala Pacaran

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur pacaran adalah skala pacaran yang dirancang sendiri oleh peneliti dengan berdasarkan pada ciri-ciri pacaran, Ciri-Ciri Pacaran menurut Dewi & Alfita (2015) yaitu, selalu memikirkan sang kekasih, menghabiskan waktu dengan kekasih, seiring menjadi tidak realistis terhadap penilaian mengenai kekasih kita dan dalam pacaran baik pria maupun wanita berusaha untuk selalu menampilkan perilaku yang terbaik dihadapan pasangannya.

Penilaian skala pacaran dilakukan berdasarkan format skala *likert*. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favourable*) dan tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap setiap pernyataan dalam empat kategori jawaban, yaitu “Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Tidak Setuju (TS)”, dan “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Penilaian untuk aitem *favourable* adalah nilai 4 untuk jawaban “Sangat Setuju (SS)”, nilai 3 untuk jawaban “Setuju (S)”, nilai 2 untuk jawaban “Tidak Setuju (TS)”, dan nilai 1 untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Sementara penilaian untuk aitem *unfavourable* adalah nilai 1 untuk jawaban “Sangat Setuju (SS)”, nilai 2 untuk jawaban “Setuju (S)”, nilai 3 untuk jawaban “Tidak Setuju (TS)”, dan nilai 4 untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)”.

b. Skala interaksi teman sebaya

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur interaksi teman sebaya adalah skala interaksi teman sebaya yang dirancang sendiri oleh peneliti dengan berdasarkan pada aspek-aspek interaksi teman sebaya yang dikemukakan oleh Papalia & Feldman (2014) yaitu, komunikasi antara teman sebaya, adaptasi dan tuntutan konformitas

Penilaian skala interaksi teman sebaya dilakukan berdasarkan format skala *likert*. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favourable*) dan tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap setiap pernyataan dalam empat kategori jawaban, yaitu “Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Tidak Setuju (TS)”, dan “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Penilaian untuk aitem *favourable* adalah nilai 4 untuk jawaban “Sangat Setuju (SS)”, nilai 3 untuk jawaban “Setuju (S)”, nilai 2 untuk jawaban “Tidak Setuju (TS)”, dan nilai 1 untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Sementara penilaian untuk aitem *unfavourable* adalah nilai 1 untuk jawaban “Sangat Setuju (SS)”, nilai 2 untuk jawaban “Setuju (S)”, nilai 3 untuk jawaban “Tidak Setuju (TS)”, dan nilai 4 untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)”.

## F. VALIDITAS DAN RELIABILITAS ALAT UKUR

### 1. Validitas

Validitas merupakan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Validitas menunjuk pada sejauh mana defenisi yang digunakan mengukur apa yang akan diukur (Martono, 2014). Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda”

antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2014).

Pengujian kesahihan alat ukur dalam hal ini skala dilakukan berdasarkan validitas internal, yakni dengan melihat korelasi dari masing-masing aitem dengan total skor dari keseluruhan aitem. Menurut Siregar (2017) metode analisisnya menggunakan korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Penggunaan teknik ini adalah untuk melihat hubungan di antara variabel-variabel dalam penelitian. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	:Koefisien korelasi antara variabel bebas X ( Interaksi Teman Sebaya dengan variabel terikat Y (Pacaran)
$\sum XY$	:Jumlah hasil kali antara skor variabel bebas dengan variabel tergantung
$\sum X$	:Jumlah skor variabel X
$\sum Y$	:Jumlah skor variabel Y
$\sum X^2$	:Jumlah kuadran skor variabel X
$\sum Y^2$	:Jumlah kuadran skor variabel Y
N	:Jumlah subjek

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas dapat juga dikatakan kepercayaan, keterasalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2015). Skala yang akan

diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan	:
$r_{11}$	:Reliabilitas instrument
$n$	:Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.
$\sum \sigma_b^2$	:Jumlah varian butir
$\sigma_t^2$	:Variabel total

## G. METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan adalah *product moment* dari Karl Pearson. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara suatu variabel bebas (interaksi teman sebaya) dengan satu variabel terikat (pacaran). Sebuah data dianalisis dengan teknik korelasi *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu:

### 1. Uji normalitas

Uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal. Uji normalitas ini menggunakan teknik uji Kolmogorov-smimov, dengan bantuan *computer SPSS for Windows*. Kolmogorov-smimov adalah uji yang memperlihatkan tingkat kesesuaian antara distribusi serangkaian harga sampel (skor yang diobservasi) dengan suatu distribusi teoritis tersebut. Kaidah normalitas yang digunakan adalah jika  $p > 0,05$  maka sebarannya dikatakan normal dan sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka sebarannya dinyatakan tidak normal.



## 2. Uji linearitas

Uji linearitas yaitu untuk mengetahui apakah antara variabel interaksi teman sebaya memiliki hubungan yang linier dengan variabel pacaran pada remaja. Uji linier ini menggunakan anova dengan bantuan program *computer SPSS for Windows*. Uji linier digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah jika  $p > 0,05$  maka sebarannya dinyatakan linier dan sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka sebarannya dinyatakan tidak linier (Hadi 2004).

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linearitas maka dapat menguji daya beda pada item dengan teknik analisa *product moment* dimana rumusnya sebagai berikut: Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	:Koefisien korelasi antara variabel bebas X ( Interaksi Teman Sebaya dengan variabel terikat Y (Pacaran)
$\sum XY$	:Jumlah hasil kali antara skor variabel bebas dengan variabel tergantung
$\sum X$	:Jumlah skor variabel X
$\sum Y$	:Jumlah skor variabel Y
$\sum X^2$	:Jumlah kuadran skor variabel X
$\sum Y^2$	:Jumlah kuadran skor variabel Y
N	:Jumlah subjek

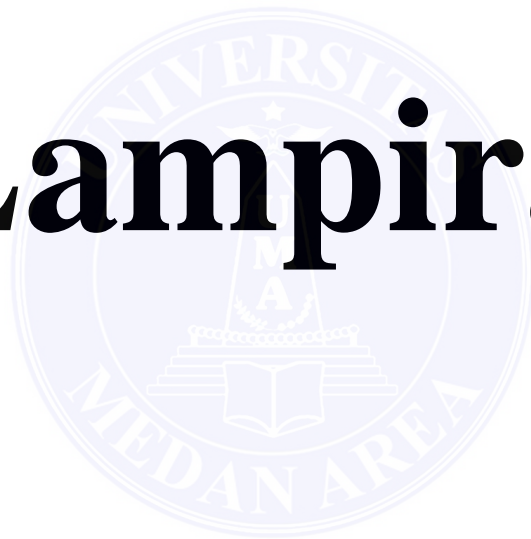
## DAFTAR PUSTAKA

- Ali M, & Asrori M.(2016). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Al-Mighwar,M.(2011).*Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru Dan Orang Tua*. Bandung: Pustaka Setia
- Asrori.A (2009).*Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi Di SMP N 9 Surakarta*, Skripsi (Tidak Diterbitkan) Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Azwar,S.(2015).*Penyusunan Skala Psikologi*,Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Berk,L.A.(2012) *Development Through The Lifespan Dari Prenatal Sampai Remaja (Transisi Menjelang Dewasa) Edisi Lima*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bowman,H.A & Spanier,G.B (1978) *Modern Marriage (8 th)*. New York : Mc Graw Hill
- Dagun. S.M.(2013). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dariyo,A.(2011) *Psikologi Perkembangan*,Bandung:Refika Aditama
- Dermawan, D (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Desmita.(2016) *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dewi,S.S & Alfita, L.(2015). Perbedaan Prokrastinasi Akademik Antara Mahasiswa Yang Berpacaran Dan Tidak Berpacaran.*Jurnal Diversita.Vol 1.Nol 1.(1-84)*.
- Djiwandono,S.E.W (2004) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia
- El-hakim, L. (2014). *Fenomena Pacaran Dunia Remaja*, Pekan Baru Riau: Zanafa Publishing
- Gunarsa S.D & Gunarsa, S. D. (2012). *Psikologi untuk muda-mudi*. Jakarta : Libri PT. BPK Gunung Mulia
- Hadi.S. (2004).*Statistika Jilid 3* .Yogyakarta: Andi Offset
- Hurlock,E.B. (2002) *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga

- Martono,N.(2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2*.Jakarta: Rajawali Pers
- Monks,F.J.,Knoers,A.M.P.,&Haditono,S.T.(2013).*Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*.Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Mubin,H & Cahyadi,A.(2006).*Psikologi Perkembangan* : Ciputat Press Group
- Muslimah, S.(2013) *Hubungan Antara Ekspresi Cinta Dengan Perilaku Pacaran Remaja Madrasah Tsanawiyah*. Tesis (Tidak Diterbitkan) Surakarta : Fakultas Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nevid, J.S, (2017),*Psikologi Konsepsi Dan Aplikasi Edisi Ketiga*.Bandung: Nusa Media
- Nuandri,V.T & Widayat, I.W (2014) Hubungan Antara Sikap terhadap Religiusitas dengan Sikap terhadap Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Akhir yang Sedang Berpacaran di Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial Vol.3 No 2*.
- Papalia,D.E.Old s, S.W.,&Feldman,R.D.(2008).*Human Development (Psikologi Perkembangan)*, Jakarta : Kencana
- Papalia, D,E & Feldman , R,D (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia Buku Kedua Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Salemba Humanika
- Santrock, J.W.(2002).*Life-Span Dovelopment Perkembangan Masa-Hidup Edisi Lima Jilid 2*. Jakarta;Erlangga
- (2003).*Adolescence Perkembngan Remaja* . Jakarta:Erlangga
- (2007). *Remaja* Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- (2012).*Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup Edisi Ketigabelas. Jilid 1*. Jakarta:Erlangga
- Sarwono, S.W (2012).*Pengantar Psikologi Umum*.Jakarata:Rajawali Pers
- (2013).*Psikologi Remaja Edisi Revisi*.Jakarta:Rajawali Pers
- Sapitri,S.H.(2011).*Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dan Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Perilaku Berpacaran Yang Sehat Pada Remaja Di SMP Swasta Prayatna Kec. Medan Tembung*. Skripsi (Tidak Diterbitkan) Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

- Siregar,S (2017). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono,(2014).*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.Bandung:Alfabeta
- Sulistiowati (2015). *Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Pacaran Pada Remaja*, Skripsi (Tidak Diterbitkan) Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Watson,D.: Klohnen,E.C: Casillas,A.: Nus, S.E.: Haig,J,: Berry,D.S (2004) Match Makers And Deal Breakers: Analyses of Assortative Mating in Newlywed Couples. *Journal of Personality*
- Wardani,T (2015) Studi Kasus Siswa Pacaran Tidak Sehat Pada Kelas Viii Smp Negeri 22 Pontianak, Pontianak. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura : *Artikel Penelitian*
- Yusuf,S (2017) *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zendrato,V.E.S.,: Muhajirin,,:Setiawan,K.C (2016) Hubungan Antara Perilaku Menonton Sinetron Percintaan Dengan Perilaku Pacaran Pada Siswa-Siswi Yayasan Islamiyah di SMA Ethika Palembang. *Jurnal Psikologi Islam Vol 2 No 2*

# Lampiran





# Lampiran A

- A. Data Penelitian Interaksi teman Sebaya
- B. Data penelitian Pacaran

**Skala Interaksi Teman Sebaya**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Jumlah
1	4	3	3	3	3	2	3	1	1	3	2	3	2	4	4	3	3	3	2	4	1	2	3	4	4	4	2	2	3	4	4	2	2	4	3	3	2	4	3	2	114
2	4	3	3	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	1	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	2	3	1	1	2	1	2	2	98
3	4	2	4	3	1	2	4	2	1	4	1	2	3	2	3	1	4	3	2	3	3	3	2	4	2	2	1	1	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	1	1	104
4	4	3	3	3	4	3	4	2	1	2	2	3	2	4	4	3	4	3	2	3	4	1	3	3	3	4	1	2	3	4	4	3	1	2	4	3	2	4	3	1	114
5	4	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	4	2	3	4	2	3	1	3	3	1	2	3	1	3	3	4	102
6	4	1	3	2	4	2	4	3	3	2	4	1	2	1	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	1	2	3	1	1	3	3	1	3	2	1	4	2	2	1	102
7	4	2	2	2	4	3	3	2	4	1	3	3	4	3	3	3	1	2	3	1	1	2	3	4	3	2	1	2	2	1	4	2	2	4	3	2	4	2	3	2	102
8	4	2	2	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	2	2	1	3	1	3	2	1	99
9	4	1	3	4	2	4	2	1	4	3	2	4	3	3	2	3	1	2	3	1	2	3	4	3	3	1	2	3	1	2	2	4	2	2	1	1	3	3	2	4	100
10	4	3	3	1	2	1	3	3	3	1	1	3	1	3	3	1	4	3	3	2	1	3	4	3	4	3	1	1	3	3	3	2	1	1	3	4	2	4	4	2	100
11	4	2	4	3	3	4	3	4	2	2	4	4	3	4	2	3	1	2	3	1	1	2	3	4	1	3	2	1	4	3	3	1	3	2	1	2	1	3	2	1	101
12	4	3	2	1	4	2	3	3	3	2	4	2	3	4	2	3	1	2	3	1	1	2	3	4	2	2	1	1	4	3	2	2	3	1	1	2	3	3	2	3	97
13	4	2	4	4	2	2	2	1	2	3	1	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	1	1	2	2	1	3	2	2	3	2	2	4	2	2	1	97
14	3	2	1	1	1	2	2	2	2	4	3	1	3	3	1	2	2	1	2	2	1	2	3	4	1	3	3	4	3	2	4	2	2	4	4	3	3	2	4	4	98
15	3	2	4	2	3	4	3	2	1	3	3	3	4	2	4	2	3	3	1	4	3	2	2	1	2	4	1	2	4	3	4	3	3	4	3	4	1	3	3	2	110
16	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	1	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	1	1	2	2	1	3	3	1	4	3	2	4	2	2	1	109
17	4	2	4	4	2	2	2	2	4	1	3	2	3	4	1	2	3	2	1	3	2	1	2	3	2	4	4	3	3	4	2	2	3	1	1	2	3	3	2	1	99
18	4	3	2	3	4	2	4	2	2	2	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	1	2	4	3	3	3	1	2	4	4	3	4	4	1	121
19	4	2	4	4	2	3	1	1	3	3	2	3	4	4	2	2	3	2	4	4	3	2	1	2	4	3	3	1	3	2	4	3	1	3	4	2	3	4	1	2	108
20	4	2	4	3	2	1	2	2	2	4	2	2	1	3	3	4	4	2	3	1	2	3	4	4	2	2	1	2	2	1	2	3	1	3	2	1	4	2	2	4	98
21	4	2	3	3	2	1	4	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	1	2	2	2	4	1	2	3	3	2	3	2	104
22	4	2	2	2	4	4	2	3	2	4	2	2	1	4	2	3	1	2	3	1	1	2	3	4	1	3	2	1	3	2	4	1	3	3	4	3	3	1	4	3	101

23	3	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	1	2	1	4	3	2	2	3	1	3	3	2	2	1	3	3	1	3	2	2	1	89					
24	1	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	4	2	3	1	3	2	1	2	3	1	3	3	4	93			
25	3	2	2	1	3	3	2	3	2	3	1	3	2	2	3	3	1	1	2	3	2	2	2	1	3	3	4	3	3	2	4	2	2	4	3	2	4	2	2	1	96		
26	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	1	1	4	4	3	3	3	4	4	4	3	1	3	1	3	2	1	3	2	4	1	3	2	3	2	4	1	3	3	106		
27	4	1	4	3	3	4	2	3	1	3	2	1	2	2	2	1	3	2	1	3	2	1	2	3	1	3	2	1	4	3	3	1	3	3	3	3	2	4	2	2	1	93	
28	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	4	3	2	3	1	1	3	3	2	1	1	2	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	4	1	92
29	3	1	3	2	4	2	3	3	1	3	2	2	2	3	4	2	3	3	2	4	3	1	3	3	4	3	1	1	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	108	
30	3	4	3	2	2	1	3	4	2	2	3	3	1	4	3	2	4	3	2	3	2	1	3	4	4	2	3	4	3	2	4	1	2	4	3	3	2	4	1	1	107		
31	3	3	3	3	4	1	3	2	1	2	2	3	2	4	3	2	4	3	2	2	1	3	3	3	4	3	1	3	4	4	3	1	2	3	4	3	4	4	3	1	109		
32	4	3	4	3	4	3	4	2	1	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	1	3	3	4	2	2	3	4	3	2	4	3	2	123		
33	4	2	4	2	4	3	4	2	2	2	2	3	4	4	3	4	3	3	1	3	3	1	3	1	3	4	1	2	2	3	4	3	2	2	4	3	3	4	2	1	110		
34	4	2	2	3	4	3	4	3	3	1	2	2	2	3	3	1	1	3	2	2	2	1	4	3	3	2	1	1	1	2	4	3	4	2	3	4	2	4	3	2	101		
35	3	3	1	4	1	2	2	3	1	2	4	3	2	3	4	1	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	1	1	4	3	4	2	2	3	4	3	2	4	3	3	110		
36	3	3	2	3	1	2	2	4	3	1	3	3	4	3	3	4	2	3	4	1	2	3	4	3	3	1	2	3	1	2	2	4	1	3	3	2	4	2	2	1	102		
37	4	2	4	4	2	2	2	1	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	3	1	3	2	1	3	2	4	2	2	4	3	2	4	1	4	4	97		
38	4	1	4	3	3	4	2	3	1	4	2	2	1	2	2	3	1	2	3	1	2	3	4	3	3	1	2	3	1	1	3	3	2	2	1	1	3	3	2	1	92		
39	4	1	3	3	1	1	3	3	3	1	3	3	4	2	3	4	2	3	4	1	2	3	4	3	3	1	2	3	1	1	3	3	1	4	3	2	4	2	2	1	100		
40	4	2	4	2	3	3	4	2	1	3	2	2	4	3	2	1	3	2	4	2	1	1	2	2	2	3	2	1	4	3	2	2	3	1	3	4	2	2	2	2	97		
41	4	2	4	3	3	3	4	1	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	2	4	2	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	2	115	
42	3	3	4	3	3	4	3	2	1	3	2	4	1	3	3	3	3	4	2	4	1	2	3	4	4	3	2	1	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	1	117	
43	4	2	2	1	3	2	4	3	4	2	2	4	2	4	2	3	1	2	3	1	2	3	4	3	3	1	2	3	1	2	2	4	2	2	1	3	1	3	3	4	100		
44	4	2	4	3	3	2	2	1	3	3	1	3	1	4	2	3	1	2	3	1	1	2	3	4	2	2	1	2	2	1	3	3	1	3	2	1	3	3	1	2	90		
45	4	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	4	3	4	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	4	3	2	4	3	2	1	3	3	4	3	2	2	2	1	103		
46	4	2	2	1	3	2	4	3	3	1	3	3	4	3	2	1	3	2	1	3	2	1	2	3	1	3	2	1	4	3	3	1	3	3	4	4	2	2	1	2	97		



47	3	2	4	3	3	2	4	1	2	3	1	4	3	3	4	1	2	3	1	3	1	3	2	3	2	4	1	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	107	
48	3	2	2	3	3	4	2	3	1	3	3	1	2	1	3	3	3	3	2	4	3	2	1	2	2	4	3	2	4	3	3	1	3	3	3	3	2	4	3	2	1	102
49	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	1	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	4	3	4	1	3	2	4	4	2	1	101	
50	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	2	3	1	1	4	2	4	3	1	2	4	2	2	4	1	4	2	2	2	4	4	2	4	1	3	3	4	4	3	2	114	
51	4	3	3	1	2	3	4	2	2	1	2	4	1	4	3	2	1	3	1	1	3	2	1	3	3	1	3	4	3	2	1	2	4	2	4	2	4	3	1	4	99	
52	4	2	2	4	2	2	3	3	2	1	3	3	1	3	3	3	2	4	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	4	3	2	4	3	3	2	2	3	107	
53	4	2	1	4	3	2	1	4	3	3	4	4	2	4	2	3	3	1	4	3	2	3	1	4	2	2	1	3	4	3	2	1	1	3	2	4	3	4	3	4	109	
54	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	4	1	4	1	1	4	2	4	4	3	2	2	1	4	4	3	1	105	
55	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	1	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	107
56	4	1	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	1	2	2	4	3	4	1	2	1	3	4	3	1	3	3	3	1	1	4	1	1	1	3	3	1	2	103	
57	4	3	3	4	2	3	4	1	2	1	1	2	3	4	3	1	1	4	1	2	3	1	4	1	1	2	3	2	4	3	2	1	1	3	2	4	3	4	4	3	100	
58	3	1	3	4	3	4	4	3	1	2	1	2	1	4	2	1	1	4	2	1	2	1	3	1	2	1	2	3	4	2	1	3	3	4	2	4	2	2	1	4	94	
59	3	3	3	4	2	2	4	2	2	4	2	4	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	1	1	2	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	3	2	4	2	3	107	
60	3	2	4	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	1	2	1	2	1	2	2	1	3	3	1	4	4	1	3	2	4	3	4	2	2	101	
61	4	1	3	4	4	3	3	4	1	2	2	1	3	4	2	1	1	4	1	1	4	2	2	1	4	4	2	3	3	1	1	3	1	2	1	3	1	2	4	3	96	
62	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	4	1	3	3	2	1	1	1	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	1	98	
63	3	3	3	1	2	2	3	2	4	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	1	2	2	1	3	3	1	3	2	1	3	3	1	3	95	
64	3	3	3	2	4	1	4	4	1	1	2	3	2	3	3	4	2	3	2	2	4	1	2	2	3	2	1	1	4	1	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	1	100
65	3	1	4	2	2	3	3	2	4	3	4	3	2	4	2	3	2	3	4	2	1	2	1	3	3	3	2	3	4	4	2	4	2	4	3	4	2	4	4	4	115	
66	3	3	2	4	2	2	3	2	2	3	3	2	1	4	3	4	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	1	3	3	1	1	108	
67	3	2	4	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	1	1	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	1	4	121	
68	4	2	3	2	2	2	3	4	2	3	3	1	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	1	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	3	2	4	2	2	2	113	
69	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	4	2	4	3	4	3	2	4	4	4	107	
70	4	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	1	3	2	1	3	2	1	2	3	1	3	2	1	3	2	4	2	2	4	3	2	4	2	2	1	89	

71	4	2	2	4	2	2	3	2	4	2	2	2	1	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	1	2	4	4	109		
72	3	2	3	4	1	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	2	2	4	2	2	3	2	1	1	3	3	4	1	3	2	2	2	2	2	4	4	2	3	1	2	1	4	103
73	4	3	3	2	2	4	2	3	1	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	4	2	1	3	2	4	2	2	4	4	2	3	1	3	3	4	102	
74	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	2	4	3	2	3	4	1	3	3	2	4	3	3	2	116		
75	3	3	4	4	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	114	



**Skala Pacaran**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48			
1	1	4	2	3	3	4	2	3	3	1	3	2	3	1	1	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	2	3	2	4	4	4	3	3	3		
2	1	2	1	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	1	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2			
3	3	4	1	4	4	4	3	4	3	3	3	1	4	3	4	1	1	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	1	2	4	4	4	3	4	2	4	1	
4	1	4	1	4	3	3	4	2	3	2	4	4	3	3	2	1	1	2	2	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	1	2	3	4	4	4	4	4	3			
5	2	2	4	2	2	3	3	2	4	3	1	3	3	2	1	1	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	2	3	3	1	4	3	3	4	2	3	4	2	3	3	2	2			
6	3	2	2	3	2	3	1	1	3	3	3	3	1	1	2	2	3	4	4	3	2	3	2	4	2	4	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	1	2	2	1	1	3	3		
7	2	3	1	4	3	3	1	2	2	1	3	3	1	3	2	2	3	3	4	3	3	4	2	4	2	4	3	2	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	1	4	4	3	4	2	3		
8	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	4	2	3	1	4	3	3	4	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	1	1	2	2	3	3		
9	1	4	2	3	4	1	1	1	4	3	2	4	1	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	4	4	1	4	4	2	3	2	2	4	3	2	3	1	4	3	3	4	1	3		
10	2	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	1	2	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	2	2	4	4	3	3	3	2		
11	1	3	1	3	2	4	4	3	3	4	1	3	3	3	3	2	1	2	2	4	2	3	1	3	2	3	2	1	4	3	3	4	3	3	1	3	2	1	2	1	2	1	3	1	3	4	3	2	3	2	
12	2	4	2	4	3	3	2	1	4	3	3	3	2	2	1	1	2	3	1	3	3	4	1	3	2	4	3	2	4	4	2	2	3	2	4	1	2	2	2	3	2	4	1	1	1	2	2	2	2		
13	1	4	2	3	2	4	3	2	4	2	4	3	1	2	3	4	4	2	2	2	4	3	3	1	2	2	1	2	2	1	4	3	2	1	4	3	2	2	4	3	2	3	1	1	1	2	2	2	2		
14	1	4	3	2	3	2	1	1	3	3	3	2	4	4	3	2	1	1	1	3	3	2	3	2	1	3	2	1	4	3	3	4	4	2	2	4	1	4	2	2	4	1	4	3	2	4	4	3	1		
15	3	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	1	1	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	1		
16	1	3	3	1	2	2	4	3	3	2	4	1	2	4	4	3	2	2	4	2	2	1	4	2	3	1	1	2	2	1	4	3	2	1	4	3	2	4	1	3	2	1	1	3	3	1	2	1	1	3	3
17	1	3	3	1	2	2	4	4	2	3	2	4	1	3	4	3	2	3	1	3	2	3	4	2	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	4	4	3	1	3	2	1	1	3	3	1	1	1	2	4	4	
18	2	3	2	2	2	4	4	4	2	3	3	2	4	1	1	1	2	1	4	3	1	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	3	3	4	4	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	3	2		
19	2	3	1	2	3	4	4	4	2	1	3	4	4	3	3	2	3	4	3	1	3	2	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	
20	1	3	2	3	4	1	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	4	2	2	3	1	2	1	3	2	1	3	2	4	3	2	4	3	2	4	2	1	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	2	
21	4	2	2	2	4	1	2	2	1	3	3	1	4	4	3	3	2	2	4	3	2	3	2	1	4	4	2	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	1	4	2	3	2	2	3	3	2	
22	2	3	1	3	2	4	2	3	1	2	2	4	2	2	1	1	2	3	4	4	2	3	1	4	4	2	3	4	1	2	3	2	2	3	1	2	4	3	2	3	1	2	2	2	1	1	3	3	3		
23	2	3	2	4	3	3	1	2	2	1	3	3	1	1	2	2	1	1	3	2	4	4	2	2	3	2	1	1	3	3	3	4	3	3	1	3	2	1	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	3	2	
24	2	3	2	2	2	4	3	3	3	1	4	2	1	2	2	2	2	2	4	1	3	2	4	4	2	2	1	2	2	1	2	2	1	3	2	1	3	2	1	3	3	1	2	3	4	2	1	2	3	3	
25	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	4	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	4	1	2	2	1	1	3	2	4	3	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	1	2	1	2	2	3	2		
26	2	2	2	3	2	3	1	1	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	4	1	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3
27	1	3	3	1	2	2	4	4	3	3	3	2	1	3	3	4	3	2	4	2	3	2	4	1	2	2	1	4	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	2	2	1	1	2	2	3	1	1	1	1	3	3
28	4	2	2	4	4	1	3	2	2	3	4	3	1	4	3	2	2	3	4	2	3	2	4	3	1	4	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
29	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	1	1	4	4	3	3	1	2	3	2	4	3	2	4	4	3	2	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1
30	1	2	2	2	3	1	1	3	2	1	2	4	2	2	1	2	1	4	2	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3
31	3	2	2	4	4	3	3	4	3	4	3	1	4	3	3	2	2	1	3	1	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	2	3	3	1	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	2	
32	2	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	1	1	2	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	1	3	4	3	4	4	4	3	
33	1	2	1	3	3	4	2	1	2	1	3	3	1	2	1	1	2	2	2	1	1	3	2	2	2	4	4	4	2	3	1	3	2	4	4	3	3	3	3	4	2	2	4	2	2	4	2	3	1	2	3
34	2	2	1	3	2	4	3	4	3	2	2	4	1	1	1	3	2	4	4	3	3	4	3	1	3	3	1	2	4	3	3	3	2	1	4	2	3	4	3	4	2	2	3	2	3	2	1	3	3	1	
35	1	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2	1	3	1	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	1	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	2	
36	1	3	1	3	2	3	1	1	3	2	4	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	1	3	3	4	2	3	4	1	2	2	1	1	3	3	1	1	4	2	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	4	
37	1	3	1	3	4	4	2	3	1	2	2	3	4	4	3	2	1	1	3	2	2	1	3	3	4	2	3	4	2	3	1	2	3	1	2	3	2	3	4	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	2	
38	1	3	2	3	3	1	4	4	2	2	3	2	4	4	4	3	2	4	4	2	2	1	4	2	3	1	1	2	2	1	4	3	2	4	1	3	2	1	1	3	3	1	2	4	4	3	2	3	2	3	
39	2	4	2	4	3	3	1	2	2	1	4	2	2	3	2	1	1	2	2	4	1	2																													

42	1	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	1	1	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	1	3	4	4	4	4	2	4	1	3	4	4	4	4	2	2					
43	2	2	2	2	3	1	4	3	3	4	2	2	4	4	3	2	1	2	4	3	1	2	2	4	2	4	3	2	4	3	3	4	2	3	1	3	3	2	4	3	2	4	2	2	2	3	2	2				
44	1	3	2	2	1	3	3	4	2	3	1	3	3	4	4	3	2	1	4	2	2	1	1	2	3	1	2	3	1	1	3	2	1	3	3	1	1	2	3	2	4	1	1	4	2	2	2	2				
45	3	2	2	3	3	3	2	1	4	3	3	3	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	1	2	3	2	3	3	4	2	2	3	1	4	3	3	2	2	2						
46	1	2	2	1	2	2	4	3	2	4	2	2	4	2	2	1	2	1	2	3	3	2	4	1	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	2	4	3	3	1	1	1	2	2	4	4						
47	2	2	1	4	3	4	3	2	4	1	3	2	1	1	2	1	2	1	4	1	1	2	1	3	2	4	4	3	3	3	3	1	4	2	4	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	1	2	1				
48	2	2	2	3	2	2	3	4	1	1	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	4	4	1	3	3	1	2	3	1	2	2	1	2	2	2	3	4	4	2	2	4	1	2	2	2	3	2	2				
49	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	1	4	2	3	1	1	1	4	2	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	4	4	2	3	1	3	2	2			
50	1	4	4	4	4	2	4	3	3	2	4	2	4	1	2	2	1	4	1	4	4	1	4	2	3	3	1	4	3	3	1	2	4	3	4	4	2	1	1	3	4	4	4	3	3	4	1	1				
51	1	2	2	1	4	3	3	2	2	4	4	3	3	1	3	1	4	2	2	1	1	3	4	3	2	1	3	2	1	4	3	4	1	2	1	2	3	1	4	3	3	4	3	1	3	2	1	3				
52	1	3	2	4	3	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	4	3	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	4	2	2	3	2	2	4	1	1	1	2	4	3		
53	1	3	4	4	2	2	1	3	1	3	4	4	3	1	2	3	4	1	3	3	1	4	2	2	1	1	1	1	4	3	3	4	1	4	1	4	4	3	4	2	2	4	3	2	4	3	2	4	2			
54	3	3	3	4	4	4	4	1	3	3	3	1	4	4	4	4	1	3	1	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2				
55	3	4	3	4	2	4	2	4	2	4	3	2	3	1	1	2	1	2	3	1	4	2	4	3	2	4	2	1	3	3	2	2	1	1	3	3	4	3	1	1	2	3	4	3	3	2	2	2				
56	1	4	2	3	4	3	4	2	1	2	4	3	1	1	2	1	2	4	1	4	2	4	1	4	4	1	1	1	4	4	2	1	1	3	1	3	4	4	1	1	3	1	4	4	3	4	1	1				
57	1	3	1	3	2	1	4	2	4	2	1	2	4	3	2	4	3	1	4	1	3	3	1	3	4	3	1	4	4	1	1	3	1	2	2	3	2	4	4	2	2	2	3	4	4	3	2	1				
58	1	2	1	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	1	2	1	4	2	1	4	3	4	1	4	3	3	1	3	4	4	1	1	1	4	2	3	4	4	2	1	4	2	1	2	3	1	1	2				
59	1	2	4	2	4	1	4	2	2	4	4	3	2	1	2	3	4	2	2	1	2	3	4	3	2	1	3	2	1	4	3	2	4	4	2	2	1	3	3	1	2	2	2	4	2	1	2	3				
60	2	4	1	2	4	2	4	3	1	4	3	3	1	3	1	3	2	4	3	2	2	4	1	2	4	2	2	3	3	1	4	3	1	3	2	4	2	4	2	4	2	1	3	2	4	3	2	3	3	2		
61	1	3	1	3	1	1	3	1	3	3	3	2	4	1	2	1	2	1	2	1	3	4	2	4	1	3	1	3	1	3	4	1	2	2	1	4	2	1	3	1	2	2	2	4	1	3	2	1				
62	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	1	3	3	2	2	3			
63	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	3	4	3	2	4	2	3	2	3	4	2	2	2	1	1	2	3	3
64	2	4	2	3	4	4	3	4	3	2	1	3	3	1	2	1	3	4	3	1	2	4	4	4	3	3	3	3	2	1	4	1	2	2	2	2	1	3	1	1	2	1	3	3	2	4	1	1	2			
65	3	4	2	4	3	1	3	2	4	2	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	4	1	3	4	4	2	3	3	2	1	1	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	2	4	2	3	4	1			
66	1	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	4	4	2	3	4	2	4	2	1	2	4	3	2	3	4	2	4	3	3	2	2	2	4	4	3	3	4	4	3				
67	4	4	1	3	3	4	4	3	3	1	4	4	3	2	1	2	1	3	3	4	1	3	1	2	3	3	4	2	4	1	4	2	4	4	2	4	3	3	1	1	4	3	3	4	4	2	2	1				
68	3	3	3	3	2	4	4	3	2	2	1	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	1	3	2	3	1	3	2	1	2	2	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3			
69	2	2	1	1	2	3	3	1	2	1	3	2	1	3	1	3	1	1	1	4	1	1	1	1	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	1	3	2	2	3	2	4	4	2	3	3				
70	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	4	3	2	3	2	3	4	2	3	3	4	2	2	1	3	2	1	2	1	3	2	1	3	3	1	2	3	4	2	2	4	1	2	3	2	4	3				
71	2	2	2	4	2	1	3	3	3	4	2	2	1	2	4	3	3	4	4	3	2	2	4	3	2	2	4	3	4	1	1	2	2	4	2	1	2	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3		
72	1	3	3	3	3	1	2	1	2	3	3	1	3	1	2	1	2	3	3	2	4	2	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	1	3	3	3	4	3	2	3	3	2		
73	2	2	4	2	3	1	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	1	2	4	3	2	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	4	3	2	1	3	3	1	3	2	4	3	3	3	1	1	2	2	2	2	
74	2	3	1	3	3	4	3	3	1	2	3	3	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	2	2	2
75	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	2	1	2	2	3	3	4	2	3	4	4	2	4	3	3	2	4	2	1	2	4	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2		



# Lampiran B

A. Uji Validitas dan Uji Realibilitas Skala Interaksi Teman  
Sebaya

B. Uji Validitas dan Uji Realibilitas Skala Pacaran

## A. Uji Validitas dan Uji Realibilitas Skala Interaksi Teman Sebaya

### Skala: Interaksi Teman Sebaya

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	75	100.0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	40

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
i1	3.5067	.66522	75
i2	2.2933	.74929	75
i3	2.9333	.84363	75
i4	2.6667	1.01786	75
i5	2.6000	.91533	75
i6	2.4667	.89039	75
i7	2.9867	.81362	75
i8	2.4267	.85698	75
i9	2.2400	.92765	75
i10	2.5333	.92024	75
i11	2.3067	.85382	75
i12	2.6933	.90005	75
i13	2.3333	.93481	75
i14	3.1067	.87878	75
i15	2.7600	.81936	75
i16	2.5067	.92083	75
i17	2.5067	.99150	75
i18	2.6800	.80807	75

i19	2.3733	.99693	75
i20	2.4133	.97389	75
i21	2.3600	.95351	75
i22	2.2533	.85572	75
i23	2.6400	.96758	75
i24	2.8267	.94973	75
i25	2.6000	1.02667	75
i26	2.7200	.98035	75
i27	2.0933	.98877	75
i28	2.1200	.94383	75
i29	2.7733	1.04718	75
i30	2.4667	.99095	75
i31	3.0133	.95143	75
i32	2.5867	.98767	75
i33	2.3867	.99856	75
i34	2.7200	.99404	75
i35	2.7467	.98767	75
i36	2.6267	.95540	75
i37	2.7467	1.01467	75
i38	2.9200	.92649	75
i39	2.4533	.94859	75
i40	2.1733	1.16681	75

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
<b>i1</b>	<b>100.0533</b>	<b>59.592</b>	<b>-.066</b>	<b>.829</b>
i2	101.2667	57.279	.334	.807
<b>i3</b>	<b>100.6267</b>	<b>57.805</b>	<b>.066</b>	<b>.816</b>
i4	100.8933	55.988	.353	.802
i5	100.9600	56.850	.321	.808
<b>i6</b>	<b>101.0933</b>	<b>59.275</b>	<b>-.052</b>	<b>.832</b>
i7	100.5733	57.032	.335	.806

i8	101.1333	60.847	-.166	.846
i9	101.3200	62.923	-.301	.868
i10	101.0267	56.378	.354	.803
i11	101.2533	58.543	.007	.824
i12	100.8667	57.009	.313	.809
i13	101.2267	58.259	.016	.823
i14	100.4533	57.251	.300	.811
i15	100.8000	54.243	.368	.875
i16	101.0533	57.186	.395	.811
i17	101.0533	52.808	.386	.863
i18	100.8800	56.404	.390	.899
i19	101.1867	58.046	.021	.823
i20	101.1467	54.613	.364	.884
i21	101.2000	55.919	.377	.899
i22	101.3067	56.702	.349	.804
i23	100.9200	59.534	-.075	.837
i24	100.7333	58.712	-.018	.828
i25	100.9600	54.715	.336	.887
i26	100.8400	53.623	.333	.873
i27	101.4667	59.982	-.105	.842
i28	101.4400	60.628	-.147	.847
i29	100.7867	56.062	.340	.804
i30	101.0933	52.680	.396	.861
i31	100.5467	56.657	.325	.807
i32	100.9733	58.567	-.012	.828
i33	101.1733	58.280	.305	.826
i34	100.8400	59.352	-.064	.836
i35	100.8133	53.289	.353	.869
i36	100.9333	55.117	.335	.889
i37	100.8133	61.019	-.170	.853
i38	100.6400	53.531	.366	.870
i39	101.1067	57.529	.365	.816
i40	101.3867	60.484	-.137	.854



## B. Uji Validitas dan Uji Realibilitas Skala Pacaran

### Skala:Pacaran

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	75	100.0

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.726	50

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
p1	1.8533	.89584	75
p2	2.9333	.77692	75
p3	2.0533	.88369	75
p4	2.8800	.89985	75
p5	2.8133	.78316	75
p6	2.6667	1.10690	75
p7	2.8933	1.04718	75
p8	2.5467	.96273	75
p9	2.6667	.87508	75
p10	2.5733	.96104	75
p11	2.8133	.89584	75
p12	2.6267	.89704	75
p13	2.4800	1.06998	75
p14	2.3467	1.03314	75
p15	2.4133	.90185	75
p16	2.0133	.92259	75
p17	2.1200	.94383	75
p18	2.4267	.98877	75
p19	2.7333	1.04407	75
p20	2.5867	1.01467	75

p21	2.5200	.90584	75
p22	2.8133	.99585	75
p23	2.4133	1.07921	75
p24	2.8533	.92551	75
p25	2.7600	.95634	75
p26	2.8800	1.02614	75
p27	2.6133	1.08918	75
p28	2.4267	.93250	75
p29	2.8133	1.06153	75
p30	2.7333	1.04407	75
p31	2.7867	.93423	75
p32	2.6000	1.06543	75
p33	2.7200	1.02086	75
p34	2.8000	.85424	75
p35	2.6133	1.10151	75
p36	2.9200	.99675	75
p37	2.7467	.98767	75
p38	2.5600	1.05574	75
p39	2.6533	1.05898	75
p40	2.3467	.84619	75
p41	2.7333	.77692	75
p42	2.5600	1.19955	75
p43	2.7867	1.08171	75
p44	2.7333	1.10690	75
p45	2.7467	1.02790	75
p46	2.4933	.97777	75
p47	2.7200	.84725	75
p48	2.3200	.79117	75
p49	2.3467	.81362	75
p50	2.9733	.94402	75

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	128.5733	156.464	.319	.717
p2	127.4933	160.794	.353	.724
p3	128.3733	167.048	-.150	.736
p4	127.5467	156.359	.322	.717
p5	127.6133	157.213	.335	.717
p6	127.7600	161.104	.074	.729
p7	127.5333	157.847	.308	.722
p8	127.8800	159.458	.366	.724
p9	127.7600	161.563	.094	.726
p10	127.8533	162.262	.050	.729
p11	127.6133	161.078	.311	.726
p12	127.8000	167.270	-.158	.737
p13	127.9467	155.375	.396	.717
p14	128.0800	156.831	.352	.720
p15	128.0133	159.067	.399	.722
p16	128.4133	169.462	-.246	.741
p17	128.3067	173.053	-.384	.747
p18	128.0000	161.135	.392	.727
p19	127.6933	164.324	-.037	.733
p20	127.8400	158.109	.307	.722
p21	127.9067	160.221	.347	.724
p22	127.6133	164.646	-.048	.733
p23	128.0133	162.338	.033	.730
p24	127.5733	157.248	.372	.719
p25	127.6667	158.090	.325	.721
p26	127.5467	151.278	.479	.708
p27	127.8133	152.992	.380	.713
p28	128.0000	158.973	.394	.722
p29	127.6133	154.294	.341	.715

p30	127.6933	156.756	.351	.720
p31	127.6400	162.396	.048	.729
p32	127.8267	162.578	.026	.731
p33	127.7067	156.237	.179	.718
p34	127.6267	160.615	.342	.724
p35	127.8133	154.424	.320	.716
p36	127.5067	153.659	.395	.713
p37	127.6800	152.707	.439	.711
p38	127.8667	157.495	.319	.721
p39	127.7733	159.961	.324	.726
p40	128.0800	162.291	.065	.727
p41	127.6933	160.648	.160	.724
p42	127.8667	155.306	.356	.719
p43	127.6400	147.369	.604	.701
p44	127.6933	151.459	.430	.710
p45	127.6800	148.221	.105	.702
p46	127.9333	150.063	.559	.705
p47	127.7067	159.102	.315	.722
p48	128.1067	165.934	-.105	.733
p49	128.0800	157.210	.320	.718
p50	127.4533	158.711	.302	.722

# Lampiran C

Uji Normalitas, Uji Linearitas, dan Uji Correlation



## Uji Normalitas, Uji Linearitas Dan Uji Correlation

### A. Uji Normalitas

#### Npar Tests

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pacaran	Interaksi Teman Sebaya
N		75	75
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	94.85	71.20
	Std. Deviation	7.427	6.193
Most Extreme Differences	Absolute	.112	.119
	Positive	.112	.119
	Negative	-.086	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.968	1.029
Asymp. Sig. (2-tailed)		.306	.240
a. Test distribution is Normal.			

#### Means

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pacaran * Interaksi Teman Sebaya	75	100.0%	0	.0%	75	100.0%

### Report

Pacaran

Interaksi Teman Sebaya	Mean	N	Std. Deviation
49	71.00	1	.
50	83.00	1	.
51	80.00	2	.000
52	82.00	1	.
54	73.00	1	.
55	83.86	7	5.429
56	90.71	7	7.088
57	84.60	5	5.413
58	82.50	6	3.674
59	90.80	5	12.215
60	88.00	3	8.185
61	85.33	3	5.132
62	73.00	1	.
63	92.25	4	15.607
64	94.20	5	11.777
65	101.40	5	8.264
66	81.00	1	.
67	93.25	4	12.038
68	99.33	3	2.082
70	95.00	3	9.849
71	96.00	1	.
72	102.40	5	8.620
77	91.00	1	.
Total	94.85	75	10.427

**B. Uji Linearitas****ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pacaran * Interaksi Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	4105.568	22	186.617	2.463	.004
		Linearity	2356.741	1	2356.741	31.106	.000
		Deviation from Linearity	1748.827	21	83.277	1.099	.378
		Within Groups	3939.819	52	75.766		
		Total	8045.387	74			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Pacaran * Interaksi Teman Sebaya	.541	.293	.714	.510

**C. Uji Correlations****Correlations**

		ttli	Ttlp
Ttli	Pearson Correlation	1	.541**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	75	75
Ttlp	Pearson Correlation	.541**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	75	75

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



# Lampiran D

A. Skala Interaksi Teman Sebaya

B. Skala Pacaran



## A. Skala Interaksi Teman Sebaya

### IDENTITAS DIRI

Isilah data-data berikut ini dengan keadaan diri anda:

Nama :

Usia : Tahun

Jenis kelamin : L / P (*Coret Salah Satunya sesuai dengan diri anda*)

#### Petunjuk Pengisian:

Skala ini terdiri dari 40 butir pernyataan.

Berikut ini terdapat pernyataan-pernyataan yang menggambarkan diri Anda. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan berilah tanda (“√”) pada salah satu jawaban yang telah disediakan yang sesuai dengan diri Anda. Ada empat pilihan jawaban terhadap masing-masing pernyataan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya bergaul dengan siapa saja				
2	Hanya saya yang mengetahui cerita informasi mengenai pacaran tersebut				
3	Setiap hari saya selalu menyempatkan waktu untuk mengobrol dengan teman				
4	Segala hal akan saya ceritakan tentang apapun kepada teman				
5	Saya bergaul dengan orang yang saya kenal saja				
6	Saya mengobrol dengan teman jika ada waktu saja				
7	Saya mampu berbaur dengan lingkungan baru.				
8	Saya menganggap cara berpacaran teman saya lebih menarik sehingga patut untuk ditiru				
9	Saya melakukan gaya pacaran yang saya tahu				
10	Saya membicarakan pengalaman berpacaran ketika bertemu teman				

11	Saya senang berinteraksi dengan orang yang lebih dewasa dari segi usia				
12	Saya akan mendiskusikan informasi yang saya dapat dengan teman				
13	Saya membicarakan hal-hal tentang pasangan kepada teman saya				
14	Saya senang berinteraksi dengan teman yang seusia dengan saya				
15	Ketika saya berada dilingkungan yang baru, lebih baik saya menyendiri dirumah				
16	Saya lebih sering berinteraksi dengan orang tua dibandingkan dengan teman				
17	Saya akan mengikuti setiap kegiatan kelompok pertemanan agar diakui sebagai anggota kelompok				
18	Saya suka mendengarkan informasi dari teman saya				
19	Saya akan melakukan gaya berpacaran teman saya				
20	Saya lebih baik diam dari pada menceritakan kepada teman				
21	Saya akan memulai pembicara dengan orang yang saya kenal saja				
22	Cara berpacaran teman saya kurang pas untuk diikuti				
23	Saya enggan mendiskusikan informasi yang saya terima kepada siapapun				
24	Saya selalu mencari alasan agar saya tidak ikut pergi bersama teman dan pacar saya				
25	Saya lebih sering berinteraksi dengan teman-teman seusia saya				
26	Lebih baik saya dirumah daripada mengikuti kegiatan kelompok pertemanan				
27	Saya membicarakan hal-hal tentang pasangan dengan orang terdekat saja				
28	Saya berpacaran karena keinginan saya				
29	Saya akan mulai pembicaraan meskipun saya tidak mengenal				
30	Saya selalu bersedia ketika diajak teman untuk pergi bersama dengan pacar				
31	Saya hanya memiliki teman yang berjenis kelamin sama dengan saya dalam menjalani pertemanan				
32	Saya tahu apa yang dibutuhkan kelompok saya				
33	Saya selalu mengutamakan kepentingan bersama pacar dibandingkan kepentingan bersama teman				
34	Saya selalu berbagi cerita tentang pacar saya kepada teman				
35	Saya selalu mendahulukan kepentingan bersama teman dibandingkan kepentingan bersama pacar				
36	Teman-teman selalu mengajak saya untuk melakukan kegiatan bersama, seperti makan dengan pacar masing-				

	masing				
37	Teman saya lebih tahu kebutuhan kelompok dari pada saya				
38	Saya memiliki teman, baik teman laki-laki maupun teman perempuan				
39	Saya kurang tertarik dengan informasi yang saya terima dari teman				
40	Pengalaman saya dengan pacar, hanya saya yang tahu				



## B. Skala Pacaran

### IDENTITAS DIRI

Isilah data-data berikut ini dengan keadaan diri anda:

Nama :

Usia : Tahun

Jenis kelamin : L / P (*Coret Salah Satunya*)

#### Petunjuk Pengisian:

Skala ini terdiri dari 50 butir pernyataan.

Berikut ini terdapat pernyataan-pernyataan yang menggambarkan diri Anda. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan berilah tanda (“√”) pada salah satu jawaban yang telah disediakan yang sesuai dengan diri Anda. Ada empat pilihan jawaban terhadap masing-masing pernyataan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Lebih baik saya berkumpul dengan teman dari pada mencari tahu keadaan pacar				
2	Saya merasa ingin selalu berada didekat pacar				
3	Saya dan pacar belum tentu berjodoh				
4	Saya ingin setiap saat mengetahui keadaan pacar				
5	Ketika ada kesempatan saya dan pacar bertemu				
6	Saya akan menunggu pacar dirumah teman.				
7	Saya ingin membentuk keluarga dengan pacar sebagai suami istri suatu saat nanti				
8	Saya hanya percaya dengan perkataan pacar dari pada orang lain				
9	Saya meragukan perkataan dari sahabat pacar saya				

10	Lebih baik saya berkumpul dengan teman daripada selalu dekat dengan pacar				
11	Saya berusaha menghubungi pacar				
12	Saya merasa sedih bila gagal ketemu pacar				
13	Saya menomor satukan pacar saya				
14	Saya dan teman saya lebih baik jalan-jalan daripada menghubungi pacar				
15	Saya lebih memilih untuk pergi dengan teman daripada dengan pacar				
16	Saya hanya percaya kepada pacar ketika saya melihatnya langsung				
17	Saya dan pacar hanya sebagai kekasih.				
18	Saya kurang yakin kalau pacar saya yang terbaik bagi saya				
19	Saya selalu teringat wajah pacar				
20	Penampilan bukan hal yang perlu diperhatikan ketika bersama pacar				
21	Pacar saya adalah jodoh saya				
22	Saya tidak pernah berburuk sangka kepada pacar saya				
23	Lebih baik saya menghabiskan waktu dengan bermain bersama teman seusia saya				
24	Saya yakin pacar saya yang terbaik bagi saya				
25	Saya berusaha bersikap manis kepada pacar				
26	Teman saya mengatakan bahwa pacar saya jelek				
27	Saya selalu menggunakan nada tinggi ketika berbicara dengan pacar				
28	Saya hanya mendengarkan cerita pacar saya, ketika mood saya bagus saja				
29	Saya berusaha untuk selalu menepati janji kepada pacar				
30	Saya datang kerumah pacar atau menunggunya disuatu tempat bila beberapa waktu tidak ketemu				
31	saya jarang menunjukkan sikap manis saya kepada pacar				
32	Saya hanya memberika perhatian kepada pacar pada saat tertentu saja, seperti sakit				
33	Saya selalu berburuk sangka kepada pacar saya				
34	Disela waktu kosong, saya selalu menghabiskan waktu dengan pacar				
35	Saya selalu mengabaikan pacar saya.				
36	Saya selalu menyediakan waktu untuk mendengar cerita pacar				
37	saya mengajak pacar untuk pergi kesuatu tempat				

38	Saya hanya percaya dengan sahabat pacar saya mengenai kebiasanya				
39	Pacar saya selalu memahami keadaan saya				
40	Saya hanya ingin bersama pacar, diwaktu-waktu tertentu				
41	Saya selalu memberikan kejutan kepada pacar				
42	Ketika saya ada masalah, pacar saya pergi dengan temannya.				
43	Saya selalu memberikan perhatian kepada pacar				
44	Saya menggunakan bahasa yang lemah lembut ketika berbicara dengan pacar				
45	Pacar saya adalah seseorang dengan standart, cantik/ ganteng yang ideal menurut saya				
46	Saya ingin selalu bersama pacar disetiap waktu				
47	Ketika saya ingat dengan janji tersebut, baru saya tepati.				
48	Saya akan membayangkan wajah pacar saat hal-hal tertentu, seperti memberikan kado				
49	Bagi saya teman adalah segalanya daripada pacar				
50	Saya mengutamakan penampilan agar diperhatikan oleh pacar				

# Lampiran E

Surat Keterangan Penelitian





# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 660 /FPSI/01.10/TV/2018  
 Lampiran : -  
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 06 April 2018

Yth, Kepala Desa Pematang Johar  
 Jl. Mesjid No. 313 Pematang Johar  
 Di  
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Ayu Purnama Kita Purba  
 NPM : 14 860 0132  
 Program Studi : Ilmu Psikologi  
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **Desa Pematang Johar Jl. Mesjid No. 313 Pematang Johar** guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya dengan Pacarat. pada Remaja di Desa Pematang Johar*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Instansi** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,  
  
 Hanif Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG  
KECAMATAN LABUHAN DELI  
DESA PEMATANG JOHAR**

Nomor : 074/G57  
 sifat :  
 amp. :-  
 perihal : Ket. Pengambilan Data

Pematang Johar, 17 April 2018

Kepada Yth :  
 Dekan Universitas Medan Area  
 Fakultas Psikologi  
 di -

Tempat

Dengan Hormat,

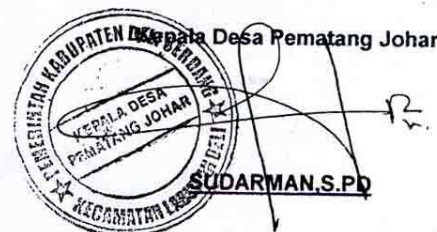
Sehubungan dengan Surat Dari Dekan Universitas Medan Area Fakultas Psikologi Nomor : 666/FPSI/01.10/IV/2018 tanggal 06 April 2018 perihal Pengambilan Data.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas kami dari pemerintahan Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Purnama Kita Purba  
 NPM : 14 860 0132  
 Program Studi : Ilmu Psikolog  
 Fakultas : Psikologi

Telah selesai melaksanakan pengambilan datadi Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

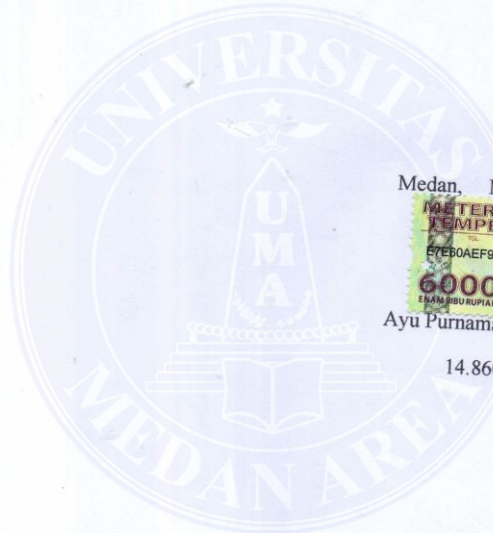
Demikian hal ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, Mei 2018



Ayu Purnama Kita Purba

14.860.0132